

**STRATEGI MASYARAKAT ISLAM *ABOGE* DALAM
MEMBINA KEHARMONISAN KELUARGA
(Studi Kasus Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan
Ranuyoso Kabupaten Lumajang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Keluarga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Mahrus Ali Fawaid
NIM : 204102010042
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
2024**

**STRATEGI MASYARAKAT ISLAM *ABOGE* DALAM
MEMBINA KEHARMONISAN KELUARGA
(Studi Kasus Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan
Ranuyoso Kabupaten Lumajang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Keluarga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Muhammad Mahrus Ali Fawaid
NIM : 204102010042
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
2024**

**STRATEGI MASYARAKAT ISLAM *ABOGE* DALAM
MEMBINA KEHARMONISAN KELUARGA
(Studi Kasus Didusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan
Ranuyoso Kabupaten Lumajang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Keluarga

Oleh :

Muhammad Mahrus Ali Fawaid
NIM : 204102010042
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



H. Rohmad Agus Solihin, S.HI., MH.
NIP. 198208222009101002

**STRATEGI MASYARAKAT ISLAM *ABOGE* DALAM
MEMBINA KEHARMONISAN KELUARGA
(Studi Kasus Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan
Ranuyoso Kabupaten Lumajang)**

SKRIPSI

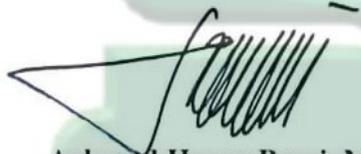
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Keluarga
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Desember 2024

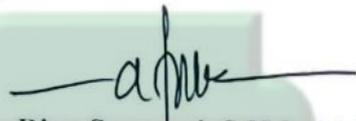
Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Achmad Hasan Basri, M.H.
NIP. 198804132019031008



Rina Survanti, S.H.I., M.Sy
NIP. 198801112020121006

Anggota :

1. Dr. H, Pujiono, M.Ag.
2. H. Rohmad Agus Solihin, S.HI., MH.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Syariah

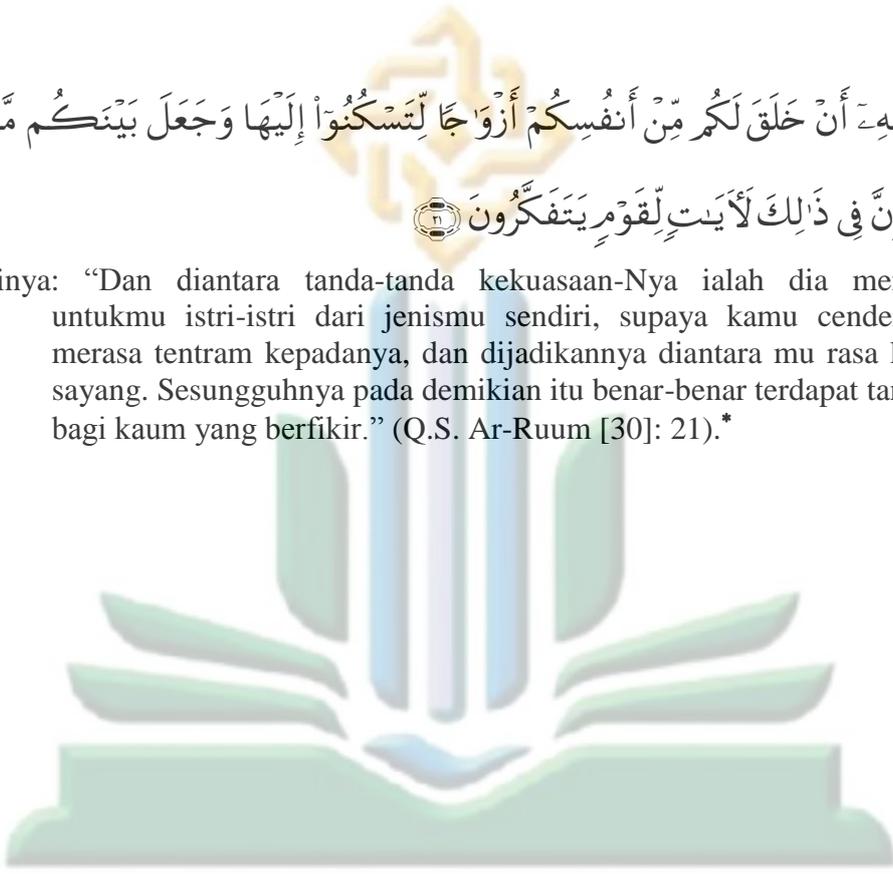


Dr. Wildani Hefni, M.A.
NIP.199111072018011004

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantara mu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Ruum [30]: 21).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid VII, (Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Wakaf, 1990), 549.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurilah kepada Allah SWT, atas segala nikmat, dan kasih sayang, dan pertolongan Nya. Semoga hati kita selalu dipenuhi rasa syukur kepada-Nya. Sehingga Skripsi ini mampu meneliti dan menyelesaikan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah panutan dan pintu surga yang peneliti sayangi, Aba Amiruddin dan Umi Rohemi. Terima kasih atas segala doa yang selalu memberikan dukungan dan cinta yang tak pernah berhenti engkau berikan.
2. Adik dan Kakak sepupu yang peneliti cintai, Muhammad Imam Ubadi Fawaid dan Achmad Chusain juga memberikan dukungan, doa dan semangat selama mengerjakan skripsi.
3. Istri saya, yang saya cintai, Lailatus Sholeha yang sudah berkontribusi banyak dalam selesainya skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga sampai selesai menyusun Skripsi ini.

ABSTRAK

Muhammad Mahrus Ali Fawaid, 2024: *Strategi Masyarakat Islam Aboge Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Studi Kasus Didusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.*

Kata Kunci: Tradisi Islam *Aboge* Dan Strategi Keluarga

Islam, sebagai salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat muslim, memiliki ajaran yang bertujuan untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya baik di dunia maupun di akhirat ajaran tersebut tertuang dalam peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Menggambarkan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona. Secara etimologi, kata "Islam" berasal dari bahasa Arab "salima" yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Kata "salima" kemudian berubah menjadi "aslama" yang berarti berserah diri dalam kedamaian. Didusun Gemuling, Desa Jenggong, terdapat komunitas Islam *Aboge* yang masih mempertahankan budaya Jawa dan ajaran para pendahulunya. Istilah *Aboge* berasal dari kata "Alif Rebo Wage" yang memiliki arti tanggal 1 Muharram Tahun Alif akan jatuh pada hari Rabu Wage, dalam penanggalan Jawa. Dalam konteks ini, Alif merujuk pada penamaan tahun, Rebo adalah penamaan hari, dan Wage adalah penamaan pasaran dalam kalender Jawa. Salah satu tradisi yang ada di islam *Aboge* adalah perhitungan kalender *Aboge* dalam menentukan berbagai kegiatan.

Pengetahuan tentang nama dan urutan pasaran hari sangat penting, karena digunakan sebagai dasar dalam menghitung rumus *Aboge*. Islam *Aboge* sendiri tersebar di berbagai wilayah di Pulau Jawa, khususnya Dusun Gemuling, Desa Jenggong, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang. Penelitian ini fokus pada pembahasan: 1) Bagaimana tradisi Islam *Aboge* yang ada Di Dusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang? 2) Bagaimana strategi keluarga Islam *Aboge* dalam membina keharmonisan keluarga Di Dusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tradisi islam aboge di Dusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten lumajang serta bagaimana tradisi Islam Aboge dalam membina keharmonisan keluarga di Dusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah beberapa masyarakat di wilayah tersebut. Data dalam penelitian ini di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam Analisis data peneliti menggunakan analisis data deskriptif.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Tradisi masyarakat *Aboge* (Alif Rebo Wage) adalah tradisi percaya terhadap perhitungan *Aboge*. 2) Strategi masyarakat islam *Aboge* dalam membina keharmonisan keluarga menerapkan strategi perhitungan *Aboge* sebelum menikah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini bisa selesai sesuai rencana. Skripsi ini merupakan salah satu syarat buat menyelesaikan Program Sarjana S1, dan Alhamdulillah bisa selesai dengan lancar.

Kesuksesan ini tidak dapat terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Wildani Hefni, M.A. Sebagai Dekan Fakultas Syariah_(UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Busriyanti, M.Ag. Sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Achmad Hasan Basri, M.H. Sebagai Sekretaris Jurusan Fakultas Syariah (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Inayatul Anisah, Sag., M.Hum. sebagai Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak H. Rohmad Agus Solihin, S,HI., MH. Sebagai Dosen Pembimbing skripsi dan juga sebagai DPA peneliti yang sabar dan ikhlas memberi ilmu dan dukungan sampai bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal.
7. Tenaga Kependidikan Fakultas Syariah (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi.

8. Terima kasih kepada Kyai Sudib sebagai ketua sekaligus kepala dusun Islam *Aboge* di Dusun Gemuling Desa Jenggrog yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi.
9. Guru-guru, peneliti semenjak di TK Darma Wanita Banyuputih Lor, SDN 03 Banyuputih Lor, Ponpes Roudlotul Jadid, MTS SA Roudlotul Jadid dan MA Roudlotul Jadid Banyuputih Lor Randuagung-Lumajang.
10. Almamater yang peneliti banggakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tempat Menimba Ilmu.
11. Semua teman-teman kelas Hukum Keluarga II angkatan 2020 yang telah bersama berjuang selama proses belajar di bangku kelas perkuliahan.
12. Dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan peneliti ini.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mohon maaf karena tidak bias membalas kebaikan semua pihak. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu peneliti dengan balasan yang lebih baik *Allahumma amin*.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 02 September 2024
Penulis

Muhammad Mahrus Ali Fawaid
NIM :204102010042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
1. Strategi.....	21
2. Islam Aboge	26
3. Keharmonisan Keluarga.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data Dan Analisi Data.....	51
1. Tradisi Islam Aboge Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.	51
2. Strategi Keluarga Islam Aboge Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	60
1. Tradisi Islam Aboge Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang..	60
2. Strategi Keluarga Islam Aboge Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.....	62

BAB V PENUTUP	64
A. KESIMPULAN.....	64
B. SARAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Hari 1 Muharram, Singkatan, Dan Syawal	29
2.3 Urutan Hari Dan Pasaran Untuk Tahun Alif	30
3.4 Penentuan Tanggal 1 Tiap Bulan Dan Sigkatan	30
4.1 Potensi Sumber Daya Manusia Desa Jenggrong	47
4.2 Mata Pencaharian Pokok Desa Jenggrong	47
4.3 Pendidikan Masyarakat Desa Jenggrong	48
4.4 Data Kondisi Tempat Ibadah Di Desa Jenggrong	49
4.5 Potensi Sumber Daya Manusia Di Dusun Gemuling	50
4.6 Mata Pencaharian Pokok Di Dusun Gemuling	51
4.7 Pendidikan Masyarakat Di Dusun Gemuling	51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam, sebagai salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat muslim, memiliki ajaran yang bertujuan untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya baik di dunia maupun di akhirat ajaran tersebut tertuang dalam peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Menggambarkan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.¹ Secara etimologi, kata "Islam" berasal dari bahasa Arab "salima" yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Kata "salima" kemudian berubah menjadi "aslama" yang berarti berserah diri dalam kedamaian.²

Penduduk muslim di Indonesia menganut ahlussunnah waljamaah, meskipun ada pengaruh dari kaum syiah dalam pengembangan Islam di nusantara. Ulama yang mengembangkan Islam di Indonesia umumnya bermazhab sunni, terutama syafi'iyah, nahdlatul ulama, muhammadiyah. Indonesia sebagai negara pancasila menjamin kebebasan beragama, sehingga madzab dan aliran Islam serta agama yang diakui di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang.³

Al-Qur'an dan sunnah merupakan dua sumber utama ajaran Islam, keduanya merupakan wahyu dari Allah SWT, sehingga tidak ada

¹ Manna' Khalil al-Qattan, "*Studi Ilmu-ilmu al-Quran*": Mabahith fi ulum al-Quran. Mudzakir, Ke-13, (Bogor: PustakaLitera Antar Nusa, 2009), 434

² Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Dienul Islam* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve, 1980), 2

³ Ramli Abdul Wahid, "*Aliran minoritas dalam Islam di Indonesia*", Vol.1 No. 2 (desember 2017):142.

pertentangan di antara keduanya setiap muslim wajib mencintai dan berpegang teguh pada keduanya, karena dengan demikian akan selamat, dunia dan di akhirat. Sabda Rasulullah SAW:

“Aku tinggalkan warisan untuk kalian, jika kalian berpegang teguh pada keduanya, kalian pasti tidak akan tersesat. Keduanya adalah kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasul-Nya.”⁴

Dapat disimpulkan bahwa secara etimologi, kata "Islam" mengandung makna ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini dilakukan atas kesadaran dan kemauan individu sendiri, bukan karena paksaan atau pura-pura, karena bahkan sejak dalam kandungan pun seseorang telah menunjukkan ketaatan dan ketundukan kepada tuhan.

Islam *Aboge* merupakan salah satu bentuk akulturasi Islam dengan budaya jawa. Istilah *Aboge* berasal dari kata "Alif Rebo Wage" yang berarti tanggal 1 muharram tahun alif akan jatuh pada hari rabu wage, berdasarkan kalender jawa. Alif adalah nama tahun pertama dalam hitungan satu windu kalender Jawa. Urutan tahun dalam windu adalah: Alif, Ahe (Ha), Jim Awal (Jim), Je (Za), Dal, Be (Ba), Wawu, dan Jim Akhir (Jim). Rebo atau rabu adalah nama hari keempat dalam kalender masehi dan hijriyah. Wage merupakan salah satu dari lima pasaran hari dalam kalender jawa, yaitu pon, wage, kliwon, legi, dan pahing.⁵

Ada dua keberagaman yang biasa terjadi di masyarakat maupun keluarga yaitu keberagaman eksternal dan internal. Keberagaman eksternal

⁴ As-Suyuthi, *Al-Jami' Ash-Shaghir*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th), 130

⁵ Wawancara dengan Kyai Sudib sebagai ketua Islam *Aboge*. Dusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang 27 mei 2024

adalah perbedaan agama yang dianut seperti agama Islam, Budha, Hindu, Kristen, dan Katholik. Internal adalah keberagaman perbedaan aliran-aliran seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, ada aliran tradisi lainnya yang erat dengan budaya Jawa. Yaitu Islam *Aboge* yang menjadi kepercayaan hingga saat ini didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.⁶

Tradisi *Aboge* yang telah berakar kuat Dusun Gemuling, tidak terlepas dari dedikasi para pengikutnya yang setia kepada ajarannya. Aliran ini, sebagai realitas sosial yang dibentuk oleh para pengikutnya, telah tertanam dan diterima sebagai ajaran bersama. Selain aspek internal para pengikut, hal lain yang menarik perhatian adalah tradisi yang menjadi tanda khas suatu daerah atau komunitas.

Sedangkan keluarga Islam *Aboge* adalah keluarga yang mengikuti aliran Islam Alif Rabo Wage, mereka harus menjalankan perintah / petua (juru kunci), ketika melakukan tradisi dari ajaran Islam *Aboge* tersebut. Selain itu, keluarga Islam *Aboge* memiliki tradisi unik, yang mana sebelum melakukan sesuatu, mereka selalu berkonsultasi dengan juru kunci, menanyakan hari baik dan buruk untuk berbagai kegiatan, seperti membangun rumah, melamar pekerjaan, pernikahan, tasyakuran, dan lainnya. Mereka juga merujuk pada almanak *Aboge*.⁷

Selain itu, masyarakat Dusun Gemuling sudah lama berbeda dengan ketentuan pemerintah dalam memastikan waktu pelaksanaan awal bulan

⁶ Abimanyu, Soedjipto, *Babat Tanah Jawi*, (Yogyakarta : Laksana, 2014), 41.

⁷ Wawancara dengan Kyai Sudib sebagai ketua Islam *Aboge*. Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang 27 Mei 2023

puasa, sholat idul fitri dan idul adha. Islam *Aboge* mengacu pada perhitungan kalender. Yang mana perhitungan tersebut memang ditradisikan secara turun - temurun. Bahkan menurut Kyai Sudib juru kunci islam *Aboge* yang ada Didusun Gemuling Desa Jenggrong, beliau mengklaim bahwa pendiri pertama Islam *Aboge* adalah Sayyidina Ali. Yang kemudian ditradisikan secara turun-temurun dan hingga sampai pada sang ayahnya, setelah ayahnya meninggal kemudian diteruskan atau diturunkan kepada Kyai Sudib hingga saat ini.⁸

Setiap individu pasti mendambakan keluarga yang harmonis saat menikah. Untuk menciptakan keharmonisan, penting untuk memahami peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga. Sikap saling memahami keadaan dan keberadaan setiap anggota keluarga menjadi pondasi yang kuat dalam mengelola rumah tangga.⁹ Selain itu, masyarakat Islam *Aboge* memiliki kepercayaan unik dalam membina keharmonisan keluarga. Mereka menerapkan strategi menghitung weton sebelum menikah, yang mana mereka meyakini bahwa perhitungan ini dapat membawa keharmonisan dalam rumah tangga. Meskipun tidak selalu terbukti, sebagian besar pengikut orang percaya bahwa metode ini memiliki dasar yang benar.¹⁰

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dan disusun dalam bentuk sebuah Skripsi dengan judul “Strategi

⁸ Wawancara dengan Kyai Sudib sebagai ketua Islam *Aboge*. Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang 27 Mei 2023

⁹ Sestuningsih Margi Rahayu, “konseling keluarga dengan pendekatan behavioral,” : *Strategi Wewujutkan Keharmonisan Keluarga*, (jurnal ilmiah 2017) ,87.

¹⁰ Wawancara dengan Kyai Sudib sebagai ketua Islam *Aboge*. Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang 27 mei 2023

Masyarakat Islam *Aboge* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang”.

B. Fokus Penelitian

Di dalam proses penelitian ini untuk mempermudah yang dilakukan oleh peneliti, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana tradisi Islam *Aboge* di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana strategi keluarga Islam *Aboge* dalam membina keharmonisan keluarga di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah seperti peta jalan yang menunjukkan arah yang ingin dicapai dalam proses penelitian. Tujuan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada. Masalah penelitian adalah situasi yang muncul karena adanya hubungan antara dua faktor atau lebih, yang menghasilkan pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Meskipun berbeda, masalah dan tujuan penelitian saling berhubungan. Tujuan penelitian muncul dari masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti.¹¹

1. Untuk mendeskripsikan tradisi Islam *Aboge* di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?

¹¹ Nur Solikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Pasuruan : CV.Penerbit Qiara Media, 2021), 105.

2. Untuk mendeskripsikan strategi keluarga Islam *Aboge* dalam membina keharmonisan keluarga di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ialah suatu gambaran mengenai hal-hal yang dapat dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaatnya secara teoritis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan dan ilmu khususnya terkait Strategi Masyarakat Islam *Aboge* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian dan mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu di Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian untuk memberikan manfaat dan wawasan baru, menambah cakupan pengetahuan, dan untuk memenuhi syarat mendapat Gelar Sarjana Hukum (S.H) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Program Studi Hukum Keluarga.

b. Bagi kampus UIN KHAS JEMBER

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menjadikan sebagai bahan referensi seluruh aktifitas akademik untuk menggali dalam membangun suatu pengetahuan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi masyarakat Dusun Gemuling dalam Strategi Masyarakat Islam *Aboge* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga, Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian tentang istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian penelitian dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu:

1. Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, "strategia", yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang pemimpin. Strategi dapat diartikan sebagai rencana yang terstruktur untuk mengalokasikan dan menggunakan sumber daya di wilayah tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

¹² Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Sistematika Skripsi*, (UIN KHAS 2022 Jember)77

Strategi Menurut David sebagaimana di kutip dari Skripsi Nadiya Lutfiani menjelaskan bahwa rencana yang disatukan, dan berintergrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan tercapai dengan maksimal. Strategi, dalam bahasa sederhananya, dapat diartikan sebagai rencana penggunaan dan pengalokasian di suatu wilayah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan yang ditentukan. Strategi adalah rencana yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Strategi Menurut Mustafa Fahmi adalah adaptasi proses dinamis yang terus berlangsung dengan tujuan, mengubah perilaku untuk mencapai hubungan yang lebih harmonis antara individu dan lingkungan. Strategi adaptasi, reproduksi, konservasi, dan resistensi budaya yang berlaku bagi identitas secara umum. Meskipun terjadi perkembangan atau perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Islam *Aboge* di Dusun Gemuling Desa Jenggrong, tetapi ada bagian-bagian yang masih tetap bertahan hingga saat ini.¹⁴

Sedangkan para ahli telah mengemukakan definisi yang berbeda-beda mengenai strategi, namun pada dasarnya mereka memiliki arti atau makna yang sama. Strategi merupakan upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang diajukan adalah

¹³ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta :CV. Andi Offset, 2008), 3.

¹⁴ Nadiya Lutfiani “Strategi Islam *Aboge* Dalam Mempertahankan Ekditensi Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023), 65.

strategi sebagai proses untuk mencapai tujuan dan berorientasi pada masa depan dengan berinteraksi dalam suatu persaingan untuk mencapai sasaran.¹⁵

2. Islam *Aboge*

Dalam perkembangan Islam di Indonesia, terutama di kepulauan seperti Jawa, terdapat berbagai ekspresi agama yang beragam. Masyarakat muslim di Jawa memiliki karakter dan eksistensi yang khas terkait dengan keberagaman mereka. Hal ini dipengaruhi oleh proses penyebaran agama Islam di Jawa yang melibatkan akulturasi dan asimilasi ajaran Islam dengan budaya tradisional yang ada dalam masyarakat setempat.

Proses akulturasi Islam dengan budaya Jawa, ajaran Islam dianggap sebagai kebudayaan baru oleh masyarakat Jawa. Salah satu contohnya adalah tradisi slametan, yang tetap dilakukan dengan menggabungkan unsur-unsur ajaran Islam dalam doa-doa yang dibacakan. Tradisi Slametan tetap dilestarikan dengan proses kegiatannya yang terinspirasi oleh ajaran Islam. Contoh akulturasi kebudayaan Jawa dengan ajaran Islam dapat dilihat dalam keberadaan Islam *Aboge* yang menyebar di wilayah-wilayah di pulau Jawa, khususnya di Dusun Gemuling Desa Jenggrong.

Masyarakat Islam *Aboge* merupakan komunitas yang masih memegang dan menggunakan Kalender Alif Rebu Wage. Dalam tradisi Masyarakat Islam *Aboge* di Dusun Gemuling Desa Jenggrong, Islam *Aboge* merupakan salah satu akulturasi Islam dengan kebudayaan Jawa.

¹⁵ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2014), 31

Aboge berasal dari kata Alif Rebo Wage yang mempunyai arti tanggal 1 muharram tahun Alif akan jatuh pada hari rebo Wage, dalam penanggalan Alif sama dengan penamaan tahun dan Rebo merupakan penamaan Hari sedangkan Wage merupakan penamaan pasaran dalam penanggalan Jawa.

Islam *Aboge* memiliki keunikan dalam praktik syariat Islam. Salah satu perbedaan utamanya adalah. Masyarakat Dusun Gemuling sudah lama berbeda dengan ketentuan pemerintah dalam memastikan waktu pelaksanaan awal bulan puasa, sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Islam *Aboge* mengacu pada perhitungan kalender.

Keluarga Islam *Aboge* adalah keluarga yang menganut aliran Alif Rebo Wage, mereka harus mengikuti perintah /petua (juru kunci), ketika melaksanakan tradisi dari ajaran *Aboge* tersebut. Keluarga Islam *Aboge* ketika hendak melakukan sesuatu bertanya terlebih dahulu kepada juru kunci, seperti halnya bertanya tentang hari baik dan buruknya ketika hendak mau membangun rumah, melamar pekerjaan, acara pernikahan, tasyakuran dan lainnya.

3. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga dalam Islam yaitu keharmonisan keluarga tidak hanya mencakup hubungan antara suami istri tetapi mencakup juga dengan anak-anak dan masyarakat. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang membentuk dasar dasar yang kuat untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia.¹⁶

¹⁶ Meichiat *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung : Alfabeta, 2014), 21

Keluarga harmonis adalah keluarga yang memiliki peranan yang penting dalam bertumbuh kembang seorang anak, sehingga mampu menjadi individu sejahtera. Keluarga yang harmonis keluarga yang terdapat kasing sayang, hidup rukun, saling menghormati, sehingga muncul perasaan tenang dan damai, mengurangi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.¹⁷

Keluarga harmonis sebagaimana di kutip dari Skripsi Devia Putri Shaleha menjelaskan bahwa seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh kekurangan, ketegangan, kekecewaan, dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya termasuk eksistensi dan aktualisasi diri yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.¹⁸

Keluarga harmonis menurut Islam *Aboge* Didusun Gemuling Desa Jenggrong bahwasannya keharmonisan keluarga mengacu pada kalender *Aboge* tetapi sebelum menikah bertanya terlebih dahulu kepada juru kunci, seperti halnya tentang hari baik dan buruknya ketika hendak mau menikah. Keharmonisan dalam keluarga tercipta ketika suami istri hidup dalam ketenangan lahir batin karena merasa cukup dan bahagia dengan apa yang mereka miliki.

Berdasarkan beberapa pengertian, keharmonisan keluarga dapat diartikan sebagai keadaan di mana keluarga mencapai keserasian, kebahagiaan, dan kepuasan terhadap seluruh aspek kehidupan. Keluarga

¹⁷ Yolanda Candra Arintina, Nailul Fauziah, "Keharmonisan Keluarga Dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa SMK", Jurnal Empati, (Januari 2015), V.4(1),210

¹⁸ Devia Putri Shalehah "Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kekuatan Keluarga Pada Istri Yang Berkerja Sebagai Guru Di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupten Banyumas" skripsi ,2019, U.M, Purokerto, 12.

yang harmonis mampu mengatasi masalah dengan bijaksana sehingga memberikan rasa nyaman dan aman. Meskipun ada kekurangan, kegoncangan, dan pertengkaran, suami istri dapat menerima kelebihan dan kekurangan pasangan dengan saling menghargai dan membangun keluarga dengan baik..¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk Deskriptif Naratif. Secara garis besar Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, peyajian data dan analisis, dan penutup, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan merupakan bagian awal Skripsi yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

BAB II

Merupakan bagian yang berisi dari kajian kepustakaan, yaitu meliputi kajian terdahulu yang menjelaskan hasil kesimpulan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya terdapat kajian

¹⁹ Widya Wulandari “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Sltip Yayasan Perguruan Islam Hamzah”, Skripsi, 2018 Menurut Sahli (1994), Universitas Medan Area 23.

teori, yang berisi teori-teori yang di gunakan dalam penulisan laporan tugas akhir mengenai Strategi Islam *Above* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga.

BAB III

Merupakan bagian yang berisi tentang metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian teknik penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai strategi yang dilakukan untuk memperoleh data-data penelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang obyektif.

BAB IV

Merupakan bagian yang berisi tentang penyajian dan analisis data secara empiris yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dapat dikatakan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dan dicari kesimpulannya, sehingga menghasilkan jawaban yang diajukan dalam penelitian.

BAB V

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari semua hasil yang didapatkan, juga bisa memberikan saran dan bertujuan untuk membangun rekomendasi untuk kesempurnaan peneliti agar lebih baik kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dan selanjutnya membuat ringkasan dari hasil penelitian tersebut, baik yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁰

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Skripsi Nadiya Lutfiani dengan judul “Strategi Islam *Aboge* Dalam Mempertahankan Eksistensi” (Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.)

Hasil penelitian Skripsi ini bahwa untuk menjaga kelangsungan komunitas Islam *Aboge*, strategi adaptasi resistensi dilakukan melalui system kekerabatan, pembaitan, dan pembinaan pemerintah. Sementara itu, strategi adaptasi resistensi komunitas Islam *Aboge* bersifat toleran terhadap tindakan pihak lawan. Dengan semangat, komunitas dapat melestarikan nilai-nilai warisan budaya leluhur mereka dan bertahan sepanjang masa.

²⁰, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Sistematika Skripsi*, (UIN KHAS Jember, 2022), 77

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Strategi Islam *Aboge* Dalam Mempertahanan Eksistensi Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data-data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan metode Analisa kualitatif deskriptif.²¹

Persamaan dalam skripsi ini dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas Keluarga Islam *Aboge*. Perbedaanya, dalam penelitian ini lebih membahas kepada Strategi Islam *Aboge* yang ada Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sedangkan skripsi yang diteliti lebih fokus kepada Strategi Keharmonisan Keluarga Islam *Aboge*.

2. Skripsi Siti Maimuna dengan judul Pendidikan Keluarga Penganut Islam *Aboge* ditengah Mayoritas Kaum Nahdiyin Kaliayar Sumbersuko Probolinggo 2019.

Hasil Penelitian skripsi ini keberagaman agama sering terjadi baik dimasyarakat maupun keluarga ada dua wilayah yaitu eksternal dan internal keberagaman agama Ekternal yaitu perbedaan agama yang di anut seperti agama Islam, Hindu, Kristen, Katholik.²²

Wilayah internal adalah perbedaan aliran-alirn seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan aliran tradisi lainnya yang erat dengan

²¹ Nadiya Lutfiani ,“Strategi Islam Aboge Dalam Mempertahankan Eksistensi” (Skripsi UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto 2023).

²² Siti Maimuna, “Pendidikan keluarga penganut Islam Aboge ditengah Mayoritas kaum Nahdiyin kaliayar sumbersuko probolinggo”, (Skripsi IAIN Jember 2019).

kebudayaan jawa seperti Islam *Aboge*. Salah satu contoh Islam *Aboge* yang masih menjadi kepercayaan hingga sampai saat ini.

Persamaan dalam skripsi ini dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas keluarga Islam *Aboge*. Perbedaannya, dalam penelitian ini lebih membahas kepada kependidikan keluarga islam *aboge* yang ada di probolinggo sedangkan skripsi yang diteliti lebih fokus kepada strategi keharmonisan keluarga Islam *Aboge*.

3. Skripsi Ujang Imamul Muttaqin dengan judul Pewarisan Tradisi Dalam Pendidikan Keluarga Muslim *Aboge* di Kabupaten Banyumas 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti mengambil tempat penelitian komunitas Islam *Aboge* Kabupaten Banyumas. Pendekatan ini untuk mengetahui proses pewarisan tradisi, pendidikan *Aboge*, bentuk-bentuk peribadan *Aboge*, dan proses pendidikan masyarakat *Aboge* pada tradisi-tradisi dan norma-norma yang diwariskan.

Hasil penelitian tersebut pertama berupa deskripsi tentang komunitas Islam *Aboge* yang ada di Kabupaten Banyumas. kedua adalah proses pewarisan tradisi keluarga Muslim *Aboge*, dalam pewarisan tradisi keluarga Muslim *Aboge*, metode belajar yang umumnya digunakan adalah melalui pengamatan dan mengikuti perintah juru kunci serta melalui pendidikan nonformal yang melibatkan pengenalan norma agama dan budaya melalui tradisi-tradisi *Aboge*. Seperti ajaran perhitungan

(Kalender Aboge) selamatan kelahiran bayi, selamatan kematian (tahlilan).²³

Persamaan skripsi penelitian yaitu sama-sama membahas tentang Islam *Aboge*. Perbedaannya, dalam penelitian ini lebih membahas kepada tradisi muslim *Aboge* yang ada di Kabupaten Banyumas sedangkan skripsi yang di teliti lebih fokus kepada strategi keharmonisan keluarga Islam *Aboge*.

4. Skripsi Dini Oktariana dengan judul Sejarah Tradisi Islam *Aboge* Di Ajibarang Kabupaten Banyumas 2021.

Penelitian ini Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Islam *Aboge* di Ajibarang, yang merupakan hasil akulturasi antara Islam dan budaya Jawa. Masyarakat *Aboge* menjalankan berbagai ritual dan tradisi yang mencerminkan sentuhan Islami, dengan tujuan untuk mengungkapkan keimanan dan berdoa. Mereka tidak memandang tradisi Kejawen seperti suran, apitan, dan tradisi tahunan lainnya sebagai sesuatu yang berbeda dengan perayaan tahunan dalam Islam. Sebaliknya, mereka menganggapnya sebagai bagian penting dari tradisi Islam yang harus selalu diperingati sebagai bentuk penghormatan terhadap keimanan mereka.

Islam *Aboge* di wilayah Ajibarang diperkenalkan melalui ajaran yang berasal dari Desa Cikakak, Kecamatan Wangon yang berdekatan dengan Ajibarang. Pada tahun 1800-an, ajaran *Aboge* mulai memasuki

²³ Ujang Imamul Muttaqin “Pewarisan Tradisi Dalam Pendidikan Keluarga Muslim *Aboge* di Kabupaten Banyumas”(Skripsi IAIN Purwokerto. 2017)

Ajibarang, terutama Desa Kracak. Selama periode dari abad ke-19 hingga awal abad ke-21, tradisi *Aboge* seperti Suran dan Apitan tetap dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kepercayaan mereka. Contohnya, tradisi Suran masih melibatkan pertunjukan wayang, sedangkan dalam tradisi Apitan, kepala kambing dikubur sebagai persembahan kepada Dewi Sri, yang dianggap sebagai dewi pemeliharaan tanaman.²⁴

Selain Suran dan Apitan, tradisi-tradisi lain dalam Islam *Aboge* seperti Rebo Wekasan dan Bada Kupat juga ada dan terus dilestarikan oleh komunitas *Aboge* hingga sekarang.

Persamaan skripsi penelitian yaitu sama-sama membahas tentang islam *Aboge*. Perbedaannya, dalam penelitian ini lebih membahas kepada Sejarah Tradisi Islam *Aboge* yang ada Di Ajibarang Kabupaten Banyumas 2021 sedangkan skripsi yang diteliti lebih fokus kepada Strategi keharmonisan keluarga Islam *Aboge*.

5. Skripsi Silvia Mardianingsi dengan Judul Sistem Kalender *Aboge* Dan Makna Bagi Kehidupan Social Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas 2021.

Penelitian Di Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, komunitas Islam *Aboge* mempertahankan kepercayaan Jawa atau Kejawen sebagai bagian dari ajaran agama mereka. Mereka mengikuti sistem kalender Islam *Aboge* (Alip Rebo Wage) untuk mengatur aktivitas sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk memahami

²⁴ Dini Oktariana. "Sejarah Tradisi Islam *Aboge* Di Ajibarang Kabupaten Banyumas" (Skripsi IAIN Purwokerto 2021)

sistem penanggalan kalender Islam *Aboge* dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Wlahar. Penelitian dilakukan secara langsung di tengah-tengah masyarakat Desa Wlahar, menggunakan metode penelitian lapangan.

Hasil penelitian tersebut Penelitian ini membahas kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder yang digunakan termasuk jurnal dan buku. Fokus penelitian ini adalah sistem kalender Islam *Aboge* dan signifikansinya bagi masyarakat non-*Aboge* di Desa Wlahar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sistem kalender Islam *Aboge* berpengaruh dalam perayaan hari Raya dan penentuan waktu yang baik untuk kegiatan dan perayaan masyarakat non-*Aboge*.²⁵

Persamaan skripsi penelitian yaitu sama-sama membahas tentang islam *Aboge*. Perbedaanya, dalam penelitian ini lebih membahas kepada sistem Kalender *Aboge* dan makna bagi kehidupan social keagamaan masyarakat yang ada Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas 2021, sedangkan skripsi yang diteliti lebih fokus kepada Strategi keharmonisan keluarga Islam *Aboge*.

²⁵ Silvia Mardianingsih, “Sistem Kalender *Aboge* Dan Makna Bagi Kehidupan Social Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” (Skripsi IAIN Purwokerto. 2021).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul dan tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Nadiya Lutfiani dengan judul “Strategi Islam <i>Aboge</i> Dalam Mempertahankan Eksistensi” (Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.)	Ditemukan bahwa untuk menjaga kelangsungannya komunitas islam <i>Aboge</i> , memiliki strategi adaptasi konvensi dan strategi adaptasi resistensi. Strategi adaptasi konvensi di lakukan melalui kekerabatan, system pembaitan, dan pembinaan pemerintah. Sementara itu, strategi adaptasi resistensinya bersifat toleran terhadap apa saja yang dilakukan oleh lawan.	Dalam skripsi ini dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas Keluarga Islam <i>Aboge</i> .	Dalam penelitian ini lebih membahas kepada Strategi Islam <i>Aboge</i> yang ada Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sedangkan skripsi yang diteliti lebih fokus kepada Strategi Keharmonisan Keluarga Islam <i>Aboge</i> .
2.	Skripsi Siti Maimuna dengan judul Pendidikan keluarga penganut Islam <i>Aboge</i> ditengah Mayoritas kaum Nahdiyin kaliayar sumbersuko probolinggo 2019.	Pendidikan Islam dalam aliran <i>Aboge</i> pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam lainnya, terutama dalam hal ibadah dan akhlak. Perbedaan utama terletak pada beberapa aspek keyakinan dan praktik yang membedakan aliran <i>Aboge</i> dengan aliran Sunni.	Dalam skripsi ini dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas keluarga islam <i>Aboge</i> .	Dalam penelitian ini lebih membahas kepada kependidikan keluarga islam <i>Aboge</i> yang ada di probolinggo sedangkan skripsi yang diteliti lebih fokus kepada Strategi keharmonisan keluarga Islam <i>Aboge</i> .
3.	Skripsi Ujang Imamul Muttaqin denagn judul Pewarisan Tradisi Dalam Pendidikan Keluarga Muslim <i>Aboge</i> di Kabupaten Banyumas	Islam <i>Aboge</i> di banyumas memiliki proses pewarisan tradisi yang diwariskan melalui pendidikan keluarga. Dalam keluarga Islam <i>Aboge</i> belajar melalui observasi dan mengikuti juru kunci, dalam melakukan tradisinya.	Persamaan skripsi penelitian yaitu sama-sama membahas tentang islam <i>Aboge</i>	Dalam penelitian ini lebih membahas kepada Tradisi Muslim <i>Aboge</i> yang ada di Kabupaten Banyumas sedangkan skripsi yang diteliti lebih fokus kepada Strategi keharmonisan keluarga Islam <i>Aboge</i> .

No	Nama, judul dan tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Skripsi Dini Oktariana dengan judul Sejarah Tradisi Islam <i>Aboge</i> Di Ajibarang Kabupaten Banyumas 2021.	Sejarah Tradisi Islam <i>Aboge</i> di wilayah Ajibarang masuk melalui ajaran yang di bawa dari Desa Cikakak Kecamatan Wangon yang bertetangga dengan Kecamatan Ajibarang dan kedekatan wilayah menjadi salah satu factor masuknya ajaran <i>Aboge</i> ke desa kracak kecamatan Ajibarang perkiraan tahun 1800-an sampai awal tahun 2000 tardisi <i>Aboge</i> masih dilakukan seperti awal yang di sebarakan sesuai kepercayaan.	Skripsi penelitian yaitu sama-sama membahas tentang islam <i>Aboge</i> .	Dalam penelitian ini lebih membahas kepada Sejarah Tradisi Islam <i>Aboge</i> yang ada Di Ajibarang Kabupaten Banyumas 2021 sedangkan skripsi yang diteliti lebih fokus kepada Strategi keharmonisan keluarga Islam <i>Aboge</i> .
5.	Skripsi Silvia Mardianingsi dengan Judul Sitem Kalender <i>Aboge</i> Dan Makna Bagi Kehidupan Social Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas 2021.	Islam <i>Aboge</i> berpedoman pada kalender <i>Aboge</i> dengan ketentuan hari, bulan, dan tahun yang berbeda dari Islam umumnya. Walaupun terdapat perbedaan, namun sistem kelender Islam <i>Aboge</i> memberikan makna bagi masyarakat <i>desa wlahar</i> Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.	Skripsi penelitian yaitu sama-sama membahas tentang islam <i>Aboge</i> .	Dalam penelitian ini lebih membahas kepada Sitem Kalender <i>Aboge</i> Dan Makna Bagi Kehidupan Social Keagamaan Masyarakat yang ada Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas 2021, sedangkan skripsi yang diteliti lebih fokus kepada Strategi keharmonisan keluarga Islam <i>Aboge</i> .

B. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi bisa diartikan sebagai rencana yang terstruktur, yang menentukan bagaimana sumber daya (seperti waktu, uang, dan tenaga)

akan dialokasikan dan digunakan di tempat yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. dalam bahasa sederhananya, dapat diartikan sebagai rencana penggunaan dan pengalokasian di suatu wilayah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan yang ditentukan. Strategi adalah rencana yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut David sebagaimana di kutip dari skripsi Nadiya Lutfiani menjelaskan bahwa rencana yang disatukan, dan berintergrasi yang menghubungkan keunggulan Strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan tercapai dengan maksimal. Strategi, dalam bahasa sederhananya, dapat diartikan sebagai rencana penggunaan dan pengalokasian kekuatan militer dan materil di suatu wilayah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan yang ditentukan. Strategi adalah rencana yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Strategi Menurut Mustafa Fahmi adalah adaptasi proses dinamis yang terus berlangsung dengan tujuan, mengubah perilaku untuk mencapai hubunan yang lebih harmonis antara individu dan lingkungan. Strategi adaptasi , ada reproduksi, konservasi, dan resistensi budaya yang berlaku bagi identitas secara umum. Meskipun terjadi perkembangan atau perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Islam *Aboge*

²⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta :CV. Andi Offset, 2008), 3

Didusun Gemuling Desa Jenggrong, tetapi masih ada bagian-bagian yang masih tetap bertahan hingga saat ini.²⁷

Sedangkan para ahli telah mengemukakan definisi yang berbeda-beda mengenai strategi, namun pada dasarnya mereka memiliki arti atau makna yang sama. Strategi merupakan upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang diajukan adalah strategi sebagai proses untuk mencapai tujuan dan berorientasi pada masa depan dengan berinteraksi dalam suatu persaingan untuk mencapai sasaran.²⁸

Jadi strategi dalam penelitian ini adalah Setiap kali kita ingin mencapai sesuatu, baik itu menyelesaikan tugas, meraih mimpi, atau membangun sesuatu, kita perlu memiliki rencana yang matang. Rencana ini adalah strategi, yaitu serangkaian keputusan dan tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya keluarga atau golongan yang menganut Alif Rebo Wage, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana untuk mencapai tujuannya yang di rancang untuk memastikan bahwa tujuan utama yang dapat dicapai melalui pelaksanaannya.

Strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuannya, strategi adalah kerangka yang mengarahkan pilihan-pilihan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Penting untuk membedakan yang melibatkan

²⁷ Nadiya Lutfiani “Strategi Islam Aboge Dalam Mempertahankan Ekditensi Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” (Skripsi, 2023 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuri Purwokerto 2023), 65.

²⁸ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (CV Pustaka Setia:bandung, 2014), 31

pengambilan keputusan jangka panjang, sedangkan taktik lebih berkaitan dengan langkah-langkah operasional.

Strategi Islam *Aboge* dapat dipahami sebagai arah utama yang harus diambil dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dikatakan sebagai berbagai cara dan upaya untuk menghadapi tujuan yang telah ditetapkan dalam kondisi yang ada, dengan harapan mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi Islam *Aboge* Didusun Gemuling ketika hendak mau melaksanakan pernikahan bertanya terlebih dahulu kepada yang Memimpin Islam *Aboge* /juru kunci Didusun Gemuling, agar tau hari baik dan buruknya untuk melaksanakan pernikahan.

Strategi bisa dipahami sebagai segala cara agar untuk menghadapi sasaran dalam kondisi tertentu agar mendapatkan hasil secara maksimal. Strategi dapat didefinisikan sebagai pilihan kritis untuk perencanaan dan implementasi serangkaian rencana tindakan serta alokasi sumber daya penting dalam mencapai tujuan. Strategi harus memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergi yang ideal untuk kemajuan jangka panjang mencakup arah, dan perspektif keseluruhan yang ideal.²⁹

Setiap usaha, apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien jika telah dipersiapkan, direncanakan, dan diterapkan strategi dengan matang. Efektivitas dan efisiensi dalam penentuan strategi

²⁹ Trion, *Marketing Strategic* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), 16

adalah hal yang harus diperhatikan. Penentuan strategi yang efektif dapat memastikan kesuksesan usaha tersebut. Penentuan strategi yang tidak efektif atau tidak efisien dapat menyebabkan kerugian besar dalam bentuk pemborosan pikiran, tenaga, waktu, dan biaya. Perencanaan dan strategi memungkinkan adopsi tindakan yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi juga memungkinkan membuat perkiraan dan perhitungan berdasarkan analisis terhadap situasi yang ada, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih baik.

Strategi adaptasi dapat di lihat sebagai usaha untuk kondisi kehidupan dalam menghadapi perubahan-perubahan di masyarakat. Masyarakat perlu bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan sekaligus dapat mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini memungkinkan terciptanya keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan kebutuhan manusia. Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat mempertahankan kehidupannya.

Strategi adaptasi sangat penting untuk kelangsungan hidup individu atau kelompok. Tanpa adaptasi, mereka bisa terancam punah. Adaptasi adalah proses dinamis untuk mengubah perilaku agar lebih sesuai dengan lingkungan. Strategi adaptasi memungkinkan reproduksi, konservasi, dan resistensi budaya identitas minoritas.

2. Islam Aboge

Dalam perkembangan Islam di Indonesia, terutama di kepulauan seperti Jawa, terdapat berbagai ekspresi agama yang beragam. Masyarakat Muslim di Jawa memiliki karakter dan eksistensi yang khas terkait dengan keberagaman mereka. Hal ini dipengaruhi oleh proses penyebaran agama Islam di Jawa yang melibatkan akulturasi dan asimilasi ajaran Islam dengan budaya tradisional yang ada dalam masyarakat setempat, akulturasi Islam dan budaya Jawa menunjukkan bagaimana budaya baru dapat diterima dan diintegrasikan ke dalam budaya yang telah ada, menciptakan bentuk baru yang harmonis dan unik. Salah satu contohnya adalah tradisi slametan, yang tetap dilakukan dengan menggabungkan unsur-unsur ajaran Islam dalam doa-doa yang dibacakan. Tradisi slametan tetap dilestarikan dengan proses kegiatannya yang terinspirasi oleh ajaran Islam.³⁰

Islam *Aboge* merupakan masyarakat yang masih memegang dan menggunakan kalender Alif Rebu Wage. Islam *Aboge* merupakan salah satu akulturasi Islam dengan kebudayaan Jawa. *Aboge* adalah istilah Jawa yang unik, yang berasal dari singkatan "Alif Rebo Wage". Singkatan ini menggambarkan tanggal 1 Muharram pada tahun Alif yang jatuh pada hari Rabu Wage dalam penanggalan Jawa. Perhitungan kalender Islam *Aboge* adalah metode sederhana dalam kalender Jawa yang digunakan oleh masyarakat Islam. Metode ini memiliki manfaat khusus saat

³⁰ Nadiya Lutfiani "Strategi Islam Aboge Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas" (Skripsi, 2023 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuri Purwokerto 2023), 30-31

memasuki bulan-bulan Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah. Dalam bulan-bulan tersebut, tradisi-tradisi seperti puasa, salat tarawih, zakat fitrah, sholat Idul Fitri, dan sholat Idul Adha mengandalkan perhitungan *Aboge*. Metode ini digunakan untuk menentukan awal Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, dan Idul Adha. Masyarakat *Aboge* menggunakan kalender Jawa dengan ciri khas dalam menentukan hari-hari penting dalam agama islam. Meskipun terkadang muncul perbedaan pendapat dalam perhitungan tanggal, bulan, dan tahun, masyarakat umumnya mepercayai pendekatan dan metode perhitungan kalender yang mereka pilih.³¹

Islam *Aboge* memiliki keunikan dalam praktik syariat islam. Salah satu perbedaan utamanya adalah. masyarakat Dusun Gemuling sudah lama berbeda dengan ketentuan pemerintah dalam memastikan waktu pelaksanaan awal bulan puasa, sholat idul Fitri dan idul Adha. Islam *Aboge* mengacu pada perhitungan kalender, Keluarga islam *Aboge* adalah keluarga yang menganut aliran Islam Alif Rabo Wage, mereka harus mengikuti perintah/petua (juru kunci), ketika melaksanakan tradisi dari ajaran *Aboge* tersebut. Keluarga islam *Aboge* ketika hendak melakukan sesuatu bertanya terlebih dahulu kepada juru kunci. Seperti halnya bertanya tentang hari baik dan buruknya ketika hendak mau membangun rumah, melamar pekerjaan, acara pernikahan, tasyakuran dan lainnya.³²

³¹ H. Khomsahrial Romli, "Akulturasi dan Asimilasi Dalam Konteks Interaksi Antar Etnik", *Ijtimaiyya*, Vol. 8, No. 1 (Februari, 2015), 2

³² Wawancara dengan Kyai Sudib sebagai ketua Islam *Aboge*. Dusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang 10 Mei 2023

Masyarakat islam *Aboge* merupakan aliran keagamaan yang unik, yang menggabungkan ajaran islam dan budaya jawa dalam perhitungan tanggal (kalender) serta penentuan hari-hari penting lainnya. Warisan dari leluhur dan sesepuh, perhitungan *Aboge* diyakini harus terus dipertahankan agar tidak punah, Kalender sebagai "kunci" untuk menghitung waktu dalam penanggalan Jawa. Sistem ini membagi waktu menjadi 8 tahun, yang disebut "windu". Setiap tahun dalam windu diberi nama, mulai dari Alif, He/Ha, Jim Awl, Za, Dal, Ba, Wawu, dan diakhiri dengan Jim Akhir, *Aboge* seperti sebuah jam besar yang mencatat waktu dalam siklus 8 tahun. Sistem ini dipakai di Dusun Gemuling, Desa Jenggrong, dan menjadi bagian penting dalam penyebaran ajaran Islam di sana.³³ Dalam penentuan bulan puasa, Idul Fitri, dan Idul Adha, di tiap tahun merupakan bentuk dari *hisab* yang berdasar dalil Al-Qur'an surat Yunus (10) 5.

Tentang bilangan tahun dan perhitungan waktu, Allah SWT berfirman dalam Q.S Yunus (10) 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: "Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan

³³ Wawancara dengan Kyai Sudib sebagai ketua Islam *Aboge*. Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang 10 Mei 2023.

yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”³⁴

Masyarakat Islam *Aboge* memahami perhitungan kalender *Aboge* sebagai interpretasi dari Surat Yunus Ayat 5. Sesebuah masyarakat Islam *Aboge* menjelaskan bahwa urutan dan cara penggunaan kalender tersebut terdapat di almanak. Urutan nama tiap tahun serta tanggal 1 Muharram dan 1 Syawal adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
NAMA, HARI 1 MUHARRAM, SINGKATAN, DAN HARI 1 SYAWAL

Nama Tahun	Hari 1 Muharram	Singkatan	Hari 1 Syawal
Alif	Rabu Wage	Aboge	Rabu Kliwon
He	Ahad Pon	Hehadpon	Ahad Pon
Jim Awal	Jum'at Pon	Jangahpon	Jum'at Wege
Za	Selasa Pahing	Zasaing	Selasa Pon
Dal	Sabtu Legi	Daltugi	Sabtu Pahing
Ba	Kamis Legi	Bamisgi	Kamis Pahing
Wawu	Senin Kliwon	Wanenwon	Senin Legi
Jim Akhir	Jum'at Wage	Jangahge	Jum'at Kliwon

Sumber : Silvia Mardianingsih, Skripsi “*Sistem Kalender Aboge Dan Makna Bagi Kehidupan Social Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*” (IAIN Purwokerto, 2021) 38.

Jika sudah mencapai tahun Jim Akhir, maka tahunnya akan kembali ke tahun Alif dan seterusnya. Masyarakat *Aboge* sering menggunakan singkatan tahun, hari, dan pasaran untuk membantu

³⁴ Tim penerjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), 280.

masyarakat dalam mengingat perhitungan kalender *Aboge* sebagai pedoman dalam menentukan awal bulan setiap bulannya.³⁵

Berdasarkan tabel tahun, awal hari, dan pasaran tersebut, untuk Tahun Alif, urutan hari dan pasarannya akan sebagai berikut:³⁶

Tabel 2.3
URUTAN HARI DAN PASARAN UNTUK TAHUN ALIF

No	Nama Hari	Urutan Ke	Nama Pasaran	Urutan Ke
1	Rabu	1	Wage	1
2	Kamis	2	Kliwon	2
3	Jum'at	3	Legi	3
4	Sabtu	4	Pahing	4
5	Minggu	5	Pon	5
6	Senin	6		
7	Selasa	7		

Sumber : Silvia Mardianingsih, Skripsi “*Sistem Kalender Aboge Dan Makna Bagi Kehidupan Social Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*” (IAIN Purwokerto, 2021) 37.

Menurut sesepuh masyarakat Islam *Aboge*, acuan untuk menentukan hari dan pasaran pertama atau tanggal 1 setiap bulan adalah seperti berikut, beserta dengan singkatannya untuk memudahkan masyarakat *Aboge* dalam menghafalnya.

Tabel 2.4
PENENTUAN TANGGAL 1 TIAP BULAN DAN SINGKATAN

Nama Bulan	Tanggal 1		Singkatan
	Hari 1	Pasaran Ke	
Muharram	1	1	Rom-Ji-Ji
Sofar	3	1	Par-Lu-Ji
Robiul Awal	4	5	Uwal-Pat-Ma

³⁵ Wawancara dengan Kyai Sudib sebagai ketua Islam *Aboge*. Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang 10 mei 2023

Robiul Akhir	6	5	Uhir-Nem-Ma
Juadil Awal	7	4	Diwal-Tu-Pat
Jumadil Akhir	2	4	Dahir-Lu-Pat
Rajab	3	3	Jab-Lu-Lu
Syaban	5	3	Ban-Ma-Lu
Ramadhan	6	2	Dhon-Ma-Lu
Syawal	1	2	Wal-Nem-Ro
Dzulqo'ah	2	1	Dal-Ji-Ro
Dzulijjah	4	1	Jah-Pat-Ji

Sumber : Silvia Mardianingsih, Skripsi “*Sistem Kalender Aboge Dan Makna Bagi Kehidupan Social Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*” (IAIN Purwokerto, 2021) 36.

3. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga dalam Islam yaitu Keharmonisan keluarga tidak hanya mencakup hubungan antara suami istri tetapi mencakup juga dengan anak-anak dan masyarakat. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang membentuk dasar dasar yang kuat untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia.³⁷

Keluarga adalah sekelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan atau bagian yang sama, dan seringkali berbagi makanan serta kenyamanan hidup. Keluarga dapat terdiri dari anggota keluarga langsung atau pertemuan individu yang tinggal bersama. Istilah “keluarga” juga mencakup segala hal yang terkait dengan kehidupan di rumah.³⁸

Keluarga harmonis sebagaimana bahwa keluarga yang memiliki peranan yang penting dalam bertumbuh kembang seorang anak, sehingga

³⁷ Meichiat *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung : Alfabeta, 2014), 21

³⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki> Di akses 4 juli 2021

mampu menjadi individu sejahtera. Keluarga yang harmonis keluarga yang terdapat kasih sayang, hidup rukun, saling menghormati, sehingga muncul perasaan tentram dan damai, mengurangi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.³⁹

Keluarga harmonis sebagaimana bahwa seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh kekurangan, ketegangan, kekecewaan, dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya termasuk eksistensi dan aktualisasi diri yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.⁴⁰

Keluarga harmonis menurut Islam *Aboge* Didusun Gemuling desa jenggrong bahwasannya keharmonisan keluarga bisa di lihat dari kalender *Aboge* tetapi sebelum menikah bertanya terlebih dahulu kepada juru kunci, seperti halnya tentang hari baik dan buruknya ketika hendak mau menikah, Keluarga adalah bagian terpenting dalam kehidupan setiap orang. Keluarga sebagai ikatan yang kuat dan mendalam yang menyatukan orang-orang yang saling mencintai dan menyayangi. Keluarga adalah pondasi yang kuat bagi setiap individu. Di dalam keluarga, kita belajar tentang cinta, sayang, hormat, dan tanggung jawab. Keluarga juga memberikan kita rasa aman, nyaman, dan dukungan yang kita butuhkan dalam menjalani hidup.⁴¹

³⁹ Yolanda Candra Arintina, Nailul Fauziah, “*Keharmonisan Keluarga Dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa SMK*”, Jurnal Empati, (Januari 2015), V.4(1):210

⁴⁰ Devia Putri Shalehah “*Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kekuatan Keluarga Pada Istri Yang Berkerja Sebagai Guru Di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupten Banyumas*”, Skripsi U.M, Purokerto 2019) 12.

⁴¹ Agus Riadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta:Ombak,2013) 101

Keluarga itu ibarat wadah penting yang menghubungkan individu dengan kelompok. Keluarga adalah kelompok sosial pertama yang dijalani anak-anak, dan tentu saja, keluarga menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar bergaul dan memahami kehidupan.⁴² Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah, bagi kehidupan manusia sejak keberadaan kholifah.⁴³

Berdasarkan beberapa teori tentang keluarga, sebenarnya keluarga itu terbentuk dari hubungan dua orang yang sah secara hukum, dan mereka bisa memiliki anak, atau terhubung dengan anggota keluarga lain melalui garis keturunan. Jadi, keluarga itu seperti kelompok kecil yang terikat satu sama lain.

Keharmonisan dapat diartikan serasi, selaras, dan seimbang. Keserasian berasal dari serasi, dengan kata dasarnya adalah rasa yang artinya cocok, sesuai atau karna benar. Keserasian identik dengan keindahan yang memiliki porsi proposi yang harmonis. Karena yang memiliki proporsi yang harmonis itu nyata, maka keindahan dapat disamakan dengan kebaikan.⁴⁴

Berdasarkan pengertiannya harmonis itu kayak keadaan yang serasi, seimbang, dan semua orang saling menghormati dan menyayangi. Keharmonisan Islam *Above* itu sebenarnya berasal dari kata "harmonis" yang artinya cocok atau serasi. Tujuan pernikahan dalam Islam adalah

⁴² Abu Ahmadi, *sosiologi pendidikan* (Jakarta : rineka cipta, 2024), 108

⁴³ Ali Yusuf. As subki, *fikih keluarga*, (Jakarta:amzah, 2012) 23

⁴⁴ Asrizal, *Kafa'ah Bingkai Keharmonisan Rumah Tangga*, (Jakarta :Lembaga Lading Kata,2010

untuk membangun keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera, penuh dengan cinta dan kasih sayang. sebagaimana terdapat dalam surat Ar Ruum (30:ayat 21).

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantara mu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁴⁵

Islam *Aboge* memiliki tradisi sendiri, dalam keharmonisan keluarga yaitu mengacu pada kalender *Aboge*, semua perhitungan dalam melakukan tradisi Islam *Aboge*, hari baik dan buruknya bisa di lihat dari kalender Islam *Aboge*. Keluarga Islam *Aboge* agar tetap harmonis. Mempertahankan ajaran-ajarannya serta hubungan terhadap keluarga.

Keharmonisan merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, perhatian, pengetahuan, pengetahuan, sikap menerima, peningkatan usaha. Langkah-langkah untuk membangun keluarga harmonis ialah:⁴⁶

a. Melestarikan kehidupan beragama dalam keluarga

Keharmonisan sebuah keluarga sangat penting untuk memastikan nilai-nilai moral dan etika kehidupan tertanam dengan baik. Menanamkan kehidupan beragama dalam keluarga dapat

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid VII, (Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Wakaf, 1990), 549.

⁴⁶ Ahmad Sainul, “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam”, *al-maqosid*, (vol.4, no.1,2018) : 93

membantu menciptakan suasana harmonis. Keluarga yang tidak menerapkan nilai agama cenderung rentan terhadap konflik dan ketegangan dalam hubungan keluarga.

b. Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga

Selalu menyempatkan waktu bersama keluarga meskipun hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani dan mendengarkan keluhan-keluhan anak, dan memberikn perasaan perhatian oleh orang tua, dan membuat mereka merasa nyaman di rumah.

c. Komunikasi yang baik antar keluarga maupun di dalam rumah.

Komunikasi yang baik dapat memecahkan suatu masalah, baik terjadi diluar maupun di dalam, Komunikasi itu penting sebuah pondasi terciptanya kedamaian dalam sebuah keluarga.

d. Saling menghargai antar keluarga

Menghargai perubahan dan mengajarkan keterampilan berinteraksi kepada anak dengan lingkungan yang lebih luas adalah penting untuk membantu mereka beradaptasi dan berkembang.

e. Minimnya konflik

Dalam keluarga yang harmonis, saat ada masalah, setiap anggota keluarga berusaha mencari solusi terbaik dan menyelesaikannya dengan pikiran yang tenang.⁴⁷

⁴⁷ Siti Nur Jamilah “Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tannga Bagi Pasangan Penikahan Dini Studi Kasus Di RW.17 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo”, (Skripsi UIN KHAS 2021), 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Pendekatan

Penelitian hukum empiris, yang dalam bahasa Inggris disebut "empirical legal research", itu seperti penelitian hukum yang mengamati dan meneliti bagaimana hukum benar-benar diterapkan dan berjalan di masyarakat

Penelitian hukum empiris adalah "suatu metode penelitian hukum cara meneliti hukum secara nyata, gimana hukum itu bekerja di kehidupan masyarakat. Karena penelitian ini meneliti orang-orang dan hubungan mereka di masyarakat, maka penelitian hukum empiris bisa dibilang sama dengan penelitian hukum sosiologis. Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif.⁴⁸

Pendekatan merupakan metode penelitian yang menggunakan konteks penelitian alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Metode ini melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Denzin & Lincoln, dikutip oleh Albi Anggito Dan Johan Setiawan dalam buku metodologi penelitian kualitatif berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan aktivitas manusia secara naratif serta efek dari keputusan yang mereka buat dalam kehidupan mereka.⁴⁹

⁴⁸ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Sistematika Skripsi*, (UIN KHAS Jember 2022), 78

⁴⁹ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), 7

Penelitian kualitatif itu seperti kita mengamati langsung kondisi yang sebenarnya di lapangan, tujuannya untuk memahami kejadian atau fenomena yang sedang terjadi. Peneliti itu seperti alat utama dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. yang dilakukan untuk menyelidiki dan mengklarifikasi secara rinci suatu fenomena atau kejadian sosial dengan cara menggambarkan variabel yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Menurut Nazir, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan status kelompok manusia, subjek, kondisi, atau peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan juru kunci atau sesepuh keluarga *Aboge* yang ada di Dusun Gemuling, Desa Jenggrong, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus Penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian kualitatif berjalan dengan maksimal, penelitian ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁵¹ Penelitian ini di lakukan di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Lokasi penelitian ini menarik karena terdapat perbedaan dominasi aliran islam di Desa Jenggrong. Yang mana Dusun Gemuling adalah salah satu Dusun di Desa Jenggrong yang, penduduknya menganut Islam *Aboge*.

⁵⁰ Fitria Widiyani Rosinda, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Zahir Publishing,2021), 9

⁵¹ Rukin, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019), 74.

Sementara itu, di dusun lainnya di Desa Jenggrong menganut Islam pada umumnya.

C. Subjek Penelitian

Pada Bagian ini ngejelasin data apa aja yang dikumpulin dalam penelitian, dari mana datanya, dan gimana ciri-cirinya. Kita juga bahas siapa aja yang jadi informan atau subjek penelitian, gimana karakteristik mereka, dan gimana caranya ngumpulin data biar datanya bener-bener akurat.⁵²

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini diantaranya masyarakat dusun Gemuling Desa Jenggrong :

1. Kyai Sudib
2. Bapak Mutiwar
3. Bapak Nurwahid
4. Bapak Samsudin
5. Ibu Siti Romla

Para informan tersebut yang nantinya bisa memberikan informasi dan melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti dalam proses kelancaran penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti observasi partisipan, teknik wawancara, dan teknik dokumen. Setiap teknik

⁵² Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Sistematika Skripsi*, (UIN KHAS Jember 2022), 78

pengumpulan data merupakan hasil deskripsi tentang data apa saja yang telah diperoleh melalui teknik tersebut.⁵³

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk terjun secara langsung ke lokasi yang relevan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati dan memperoleh informasi terkait dengan lingkungan, tempat, pelaku, aktivitas, waktu, peristiwa, dan faktor-faktor lain yang terkait. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti..⁵⁴

Dalam teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana tradisi kepercayaan masyarakat terhadap perhitungan *Aboge* dalam menentukan berbagai kegiatan. Selain itu, peneliti juga mengamati tentang bagaimana penerapan Strategi perhitungan *Aboge* dalam Membina Keharmonisan Keluarga yang di lakukan, terutama menjelang pernikahan serta mengamati bagaimana cara perhitungan *Aboge* yang ada Didusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

⁵³ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Sistematika Skripsi*, (UIN KHAS Jember 2022), 79

⁵⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), 104

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dan informan atau subjek penelitian dengan tujuan mengumpulkan informasi melalui pertanyaan dan jawaban. Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, wawancara juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui media telekomunikasi. Pada dasarnya, wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan sebagai proses verifikasi terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui teknik lain sebelumnya.⁵⁵ Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara lebih mendalam terkait fokus masalah yang diangkat, dalam hal ini berkaitan dengan Strategi Keluarga Islam *Aboge* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga.

3. Teknik Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, metode pengumpulan data kualitatif juga dapat dilakukan melalui kajian dokumen. Metode ini melibatkan pengamatan dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian.⁵⁶ Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya fenomenal yang dihasilkan oleh individu atau

⁵⁵ Muhammad Ali Equatora, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bandung : Bitread Publishing maret 2021) 14

⁵⁶ Chelsea Jelita Sandewi, *Metode Penelitian*, (Unikom : 2018)

kelompok yang menjadi fokus penelitian.⁵⁷ Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi melalui pengumpulan dan analisis dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa foto, catatan lapangan, atau dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian⁵⁸ Peneliti menggunakan metode ini karena membutuhkan sumber pendukung atau tambahan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, pengaturan ke dalam pola, pemilihan elemen penting untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis data deskriptif. Metode ini mengumpulkan data secara sistematis, analisis, dan interpretasi data dengan deskripsi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, ada dua masalah yang akan dianalisis. dalam analisis data meliputi:

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2014), 140.

⁵⁸ Alfizar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 44.

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data "kasar" yang terdapat dalam catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data, serta membuang informasi yang tidak relevan atau tidak diperlukan.

Kegiatan reduksi data merupakan bagian dari proses seleksi data, di mana peneliti memilih data yang relevan dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Proses ini harus dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Reduksi data bukanlah tahap yang terpisah dalam analisis, melainkan merupakan bagian integral dari analisis data secara keseluruhan. Dalam reduksi data, peneliti melakukan penggolongan, penghilangan data yang tidak relevan, dan pengorganisasian data agar dapat mencapai kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan penelitian⁶⁰

2. Penyajian Data

Menyajikan data. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti pictogram, grafik, tabel, dan sebagainya. Dalam penyajian data, biasanya dilakukan dengan uraian singkat, bagan yang menunjukkan

⁶⁰ Suheri, *Teknik Menulis PTK, Skripsi dan Tesis* (Jl. Jemurwonosari Gg IV No. 5 Wonocolo, Surabaya, 2017), 54 – 55.

hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data ini memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.⁶¹

3. Pengambilan Kesimpulan

Hasil penelitian harus memberikan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini seharusnya menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, serta memberikan informasi. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kurang jelas, namun setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini digunakan untuk memperjelas dari rumusan masalah.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada Keabsahan data itu seberapa akurat data yang dikumpulkan dari objek penelitian sama dengan apa yang dilaporkan peneliti. Data yang valid itu data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada di objek penelitian. Untuk menguji keabsahan data penelitian, dapat menggunakan metode triangulasi sumber. Metode ini diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang telah diperoleh. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan mengkategorikan data sesuai dengan informasi yang

⁶¹ Umrati, Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, Juli 2020), 89.

diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang serupa dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

Menurut William Mersma, triangulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh.⁶²

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah yang harus diikuti secara sistematis oleh peneliti. Tahap-tahap ini penting untuk memastikan adanya kesinambungan pemikiran yang akan mengarah pada hasil penelitian yang baik.⁶³ Tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Tahap persiapan merupakan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan. Diantara lain ialah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Meninjau objek penelitian yang telah ditentukan
- d. Mengajukan judul
- e. Meninjau kajian pustaka
- f. Mengurus perijinan penelitian

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2016), 274

⁶³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Gramedia Wiidasarana Indonesia, 2010), 18.

- g. Melakukan survey keadaan lapangan
 - h. Memilih informan
 - i. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - j. Etika dalam melakukan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap penelitian lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dengan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan judul penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

Di tahap akhir penelitian, peneliti ngerangkum semua data yang sudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Karya ilmiahnya harus sesuai dengan standar yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Desa jenggrong merupakan suatu desa yang terletak di dataran tinggi yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang dengan jumlah kurang lebih 6,168 yang meliputi 34 Rukun Tetangga (RT), 10 Rukun Warga (RW). Desa Jenggrong tidak mempunyai sumber daya alam yang begitu melimpah seperti di pedesaan pada umumnya, oleh karena itu sebagian besar penduduk masyarakat Desa Jenggrong tidak punya kekayaan alam yang melimpah kayak di desa-desa lain. Makanya, banyak penduduk Desa Jenggrong yang jadi petani, pekebun, pedagang keliling, pegawai, peternak, buruh tani, nelayan, dan pengarajin industry rumah tangga.

Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang memiliki luas wilayah 1930.0000 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Batas Desa Meninju
2. Sebelah Selatan : Batas Sawaran
3. Sebelah Timur : Batas Tegalciut
4. Sebelah Barat : Batas Desa Penawungan

Secara umum untuk bisa menggambarkan penduduk Desa Jenggrong dapat diklafikasikan berdasarakan jenis kelamin. Untuk lebih mudah memahami klasifikasi penduduk Desa Jenggrong, peneliti menggambarkan dalam bentuk tabel dibawah ini.⁶⁴

Tabel 4.1
POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA DESA JENGGRONG

No	Uraian	Keterangan
1.	Laki – laki	3,004 Orang
2.	Perempuan	3,164 Orang
	Total	6,168 Orang
3.	Kepala Keluarga	1.518 (KK)

Sumber : Dokumentasi data Monografi Dusun Gemuling Desa Jenggrong
Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, 2024

Tabel 4.2
MATA PENCAHARIAN POKOK DESA JENGGRONG

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	665 Orang	450 Orang
2.	Buruh Tani	150 Orang	40 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	- Orang	- Orang
4.	Pengrajin Industry Rumah Tangga	100 Orang	45 Orang
5.	Pedagang Keliling	80 Orang	50 Orang
6.	Peternak	98 Orang	75 Orang
7.	Nelayan	30 Orang	-Orang
8.	Montir	30 Orang	- Orang
9.	Dokter Swasta	4 Orang	5 Orang
10.	Bidan Swasta	3 Orang	- Orang
11.	Perawat Swasta	15 Orang	10 Orang
12.	Pembantu Rumah Tangga	10 Orang	20 Orang
13.	Tni	10 Orang	- Orang
14.	Polri	6 Orang	- Orang
15.	Pengusaha Kecil Menengah	55 Orang	30 Orang
16.	Pengacara	- Orang	- Orang

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
17.	Notaris	- Orang	- Orang
18.	Pensiun Pns/Tni/Polri	25 Orang	15 Orang
19.	Dukun Kampung Terlatih	3 Orang	- Orang
20.	Dosen Swasta	5 Orang	3 Orang
21.	Pengusaha Besar	17 Orang	14 Orang
22.	Arsitektur	5 Orang	- Orang
23.	Seniman / Artis	- Orang	- Orang
24.	Karyawan Perusahaan Swasta	200 Orang	150 Orang
25.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	35 Orang	10 Orang
	Jumlah	1.526 Orang	917 Orang

Sumber : Dokumentasi data Monografi Dusun Gemuling Desa Jengrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, 2024

Tabel 4.3
PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA JENGGRONG

No	Tingkat pendidikan penduduk	Jumlah
1.	Buta Aksara Dan Huruf Latin	95 Orang
2.	TK	150 Orang
3.	Kelompok Bermain Anak	80 Orang
4.	Sedang SD/Sederajat	180 Orang
5.	Tamat SD/Sederajat	90 Orang
6.	Tidak Tamat SD/Sederajat	50 Orang
7.	Sedang SLTP/Sederajat	165 Orang
8.	Tamat SLTP/Sederajat	120 Orang
9.	Tidak Tamat SLTP/Sederajat	40 Orang
10.	Sedang SLTA/Sederajat	125 Orang
11.	Tamat SLTA/Sederajat	85 Orang
12.	Tidak Tamat SLTA/Sederajat	100 Orang

No	Tingkat pendidikan penduduk	Jumlah
13.	Sedang D – 1	25 Orang
15.	Tamat D – 1	10 Orang
15.	Sedang D – 2	15 Orang
16.	Tamat D – 2	5 Orang
17.	Sedang D – 3	10 Orang
18.	Tamat D – 3	5 Orang
19.	Sedang S – 1	20 Orang
20.	Tamat S – 1	30 Orang
21.	Sedang S – 2	5 Orang
22.	Tamat S – 2	2 Orang
23.	Sedang S – 3	- Orang
24.	Tamat S – 3	- Orang
	Total	1.407

Sumber : Dokumentasi data Monografi Dusun Gemuling Desa Jengrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, 2024

Tabel 4.4
DATA KONDISI TEMPAT IBADAH DI DESA JENGRONG⁶⁵

No	Nama Tempat Ibadah	Keterangan
1	Masjid	12 Masjid
2	Musholla	50 Musholla
3	Gereja	-
4	Pure	-

Sumber : Dokumentasi data Monografi Dusun Gemuling Desa Jengrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, 2024

⁶⁵ Dokumentasi Profil Desa Jengrong 29 Mei 2024

di Dusun Gemuling Desa Jenggrong yang terletak di dataran tinggi yang berada di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang dengan jumlah kurang lebih 900 jiwa meliputi Kartu Keluarga 150 (KK) meliputi 04 Rukun Tetangga (RT), 01 Rukun Warga (RW), satu dusun. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk masyarakat Dusun Gemuling bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, perantauan, tukang, guru.

Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Batas Dusun Penawungan
2. Sebelah Selatan : Batas Dusun Pedukuan Palu
3. Sebelah Timur : Batas Gemuling Sama Penawungan
4. Sebelah Barat : Batas Dusun Dupang

Secara umum, penduduk Dusun Gemuling dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin. Untuk mempermudah pemahaman tentang penduduk Dusun Gemuling dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI DUSUN GEMULING

No	Uraian	Keterangan
1.	Laki-laki	425 orang
2.	Perempuan	475 orang
3.	Total	900 orang
	Kepala keluarga (KK)	150 (KK)

Sumber : Dokumentasi data Monografi Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, 2024

Tabel 4.6
MATA PENCAHARIAN POKOK DI DUSUN GEMULING

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani kebun	150	75
2.	Pedagang	75	50
3.	Perantau	125	70
4.	Tukang	50	
5.	Guru	10	5
	Total	610 orang	

Sumber : Dokumentasi data Monografi Dusun Gemuling Desa Jengrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, 2024

Tabel 4.7
PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DUSUN GEMULING

No	Tingkat pendidikan penduduk	Jumlah
1.	TK	30
2.	Tamat SD	75
3.	Sedang SD/Sederajat	25
4.	Tidak Tamat SD	50
5.	Taman SMP	20
6.	Sedang SMP	25
7.	Tidak Taman SMP	50
8.	Tamat MA	15
9.	Sedang MA	30
10.	Tidak Tamat MA	40
11.	Tamat S1	15
12.	Sedang S1	20
	Total	395

Sumber : Dokumentasi data Monografi Dusun Gemuling Desa Jengrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, 2024

B. Penyajian Data dan Analisi Data

1. Tradisi Islam *Aboge* yang ada Didusun Gemuling Desa Jengrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?

Dari hasil penelitian di lapangan, kita mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, dan catat-catat kecil di lapangan. Dari situ, kita dapat data tentang Tradisi Islam *Aboge* adalah

tradisi yang masih digunakan oleh masyarakat Dusun Gemuling yang mana tradisi Islam *Aboge* memang harus di turunkan secara turun temurun.

Kyai Sudib selaku kepala dusun sekaligus ketua Islam *Aboge*. menyatakan mengenai tradisi Islam *Aboge*, beliau menjelaskan bahwa :

“Yang menjadi tradisi masyarakat Islam *Aboge* disini itu kalau mau mengadakan acara/kegiatan apapun seperti pernikahan, selamatan, atau menjodohkan anak, masyarakat sini mempercayai perhitungan *Aboge*, mereka sering meminta saya untuk melihat hari baik dan buruknya. Saya biasanya menggunakan kalender *Aboge* ini untuk melihatnya, dan alhamdulillah, semuanya selalu tepat.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan Kyai Sudib selaku ketua Islam *Aboge*. bahwa tradisi yang melekat pada masyarakat Islam *Aboge* yang ada di dusun gemuling ialah tradisi kepercayaan terhadap perhitungan *Aboge* untuk menentukan tanggal dan hari penting dalam kehidupan sehari-hari.

Perhitungan *Aboge* disini menggunakan kalender *Aboge*, yang mana diturunkan dari para leluhur, dan dianggap penting untuk dilestarikan agar tidak punah. Masyarakat dusun gemuling percaya bahwa kalender *Aboge* merupakan warisan asli Jawa yang harus mereka jaga.

Salah satu bentuk ciri khas komunitas Islam *Aboge* adalah penggunaan kalender sendiri, berbeda dengan kalender yang umumnya dicetak oleh pemerintah. Masyarakat muslim lainnya biasanya menggunakan teks agama, baik hisab maupun rukyat, untuk menentukan tanggal, hari, dan bulan. Namun, masyarakat Islam *Aboge*

⁶⁶ Kyai Sudib, di Wawancara oleh penulis, Lumajang 27 Mei 2024.

menentukannya berdasarkan perhitungan dan penanggalan Jawa yang diwariskan turun-temurun.

Berdasarkan hasil observasi benar adanya bahwa penerapan kalender *Aboge* telah menjadi tradisi yang melekat di kalangan masyarakat Islam *Aboge* di Dusun Gemuling.

Selain itu kyai sudib juga menimpal percakapannya dengan menyatakan bahwa :

Contohnya mau melakukan kegiatan suran/memperingati bulan 1 Muharram, atau di sebut dengan bulan Sura, itu bisa di lihat dari perhitungan *Aboge*, apalagi untuk itu emang masyarakat disini kalau bulan suro dikeramatkan sebagai menyakinkan bahwasanya 1 Muharram merupakan tahun Alif”⁶⁷

Salah satu contoh kegiatan yang menggunakan perhitungan *Aboge* adalah kegiatan Suran yang mana dilakukan untuk menyambut tahun baru dalam kalender *Aboge*, tradisi ini sudah umum dilakukan oleh orang Jawa dan dianggap sakral. banyak orang Jawa menyakinkan bulan Suro merupakan bulan yang angker, memang pada awalnya tradisi Suran ini merupakan tradisi ruwat bumi dengan wayangan, tapi kemudian dianggap menyimpang dari ajaran Islam.

Sebagai penggantinya, beberapa kegiatan bulan Muharram kini telah menjadi tradisi di kalangan masyarakat *Aboge* di Dusun Gemuling, seperti puasa Asyura dan selamatan Suran. Puasa Asyura adalah sunnah rasul yang dianjurkan dilaksanakan pada tanggal 10 bulan Muharram. Pada sepuluh hari pertama bulan Muharram, terdapat keutamaan yang

⁶⁷ Kyai Sudib, di Wawancara oleh penulis, Lumajang 27 Mei 2024.

dapat melipat gandakan pahala dari amalan yang dilakukan. Hal ini menyisakan selamatan sebagai tradisi Suran yang diterima oleh masyarakat umum karena dianggap sesuai dengan ajaran Islam.

Dan Kyai Sudib melanjutkan pembahasan mengenai contoh kegiatan yang menggunakan perhitungan *Aboge* yakni Slametan, beliau menjelaskan bahwa :

“Tradisi slametan disini ada beberapa siklus kehidupan manusia yang membutuhkan selamatan yaitu, selamatan orang menikah, selamatan orang hamil, slametan orang melahirkan, slametan khitanan, slametan orang meninggal. Masyarakat biasanya ketika ingin menyelenggarakan selamatan, mereka berkonsultasi dengan saya untuk menentukan waktu yang tepat. Saya selalu melihat kalender *Aboge* untuk menentukan hal itu.”⁶⁸

Ada beberapa selamatan yang biasa dilakukan di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang yaitu yaitu, selamatan orang menikah, slametan orang hamil, slametan orang melahirkan, slametan khitanan, dan slametan orang meninggal. Komunitas Islam *Aboge* masih melaksanakan akulturasi antara Islam dan budaya jawa melalui perayaan selamatan atau tahlilan setelah ada kematian seseorang. Acara yang paling umum ketika mengadakan slametan kematian adalah nyurtanah, filosofinya adalah manusia terbuat dari tanah akan kembali ke tanah. Sesudah itu melaksanakan tahlilan selama 7 hari, kemudian kematiannya memasuki hari ke 40 , hari ke 100, satu tahun, dua tahun dan terakhir seribu harinya. Dalam hal itu bisa di lihat langsung dalam perhitungan *Aboge*.

⁶⁸ Kyai Sudib, di Wawancara oleh penulis, Lumajang 27 Mei 2024

Menurut bapak Mutiwar selaku sesepuh / juru kunci Islam *Aboge* juga menjelaskan mengenai contoh tradisi kepercayaan terhadap perhitungan *Aboge*, dalam kegiatan Sedekah Bumi :

“Biasanya disini juga ada yang namanya sedekah bumi yang mana kebiasaan ini sebagai bentuk ucapan Syukur kepada Allah SWT. karena telah melimpahkan nikmat keselamatan dan makanan yang dihasilkan oleh bumi yang kita makan, supaya bersahabat dan terlepas dari bencana alam. Dan hal itu bisa dilihat juga dalam perhitungan ”⁶⁹

Tradisi Sedekah Bumi merupakan salah satu tradisi masyarakat Islam *Aboge* di Dusun Gemuling yang konsisten dilaksanakan setiap tahunnya. Tradisi Sedekah Bumi ini diselenggarakan setiap bulan Dzulqa'idah sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan atas berkah rezeki dari hasil bumi. Proses upacara sedekah bumi dimulai dengan partisipasi seluruh warga masyarakat *Aboge* yang hadir secara bersamaan, membawa makanan hasil bumi masing-masing, dan hal tersebut dalam penentuan harinya juga di lihat dari perhitungan *Aboge*.

2. Strategi Keluarga Islam *Aboge* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pernyataan mengenai strategi yang dilakukan dalam membina keharmonisan keluarga. Menurut Kyai Sudib sebagai ketua/pemimpin Islam *Aboge* Didusun Gemuling Desa Jenggrong, menjelaskan bahwa:

⁶⁹ Bapak Mutiwar, di Wawancara oleh penulis, Lumajang 03 Juni 2024.

“Sebenarnya, Keharmonisan Keluarga itu kan tentang ketenangan, ketentraman diri, tapi selain itu masyarakat sini memiliki strategi dalam keharmonisan keluarga. Yaitu dengan melakukan perhitungan *Aboge* sebelum melaksanakan pernikahan.”⁷⁰

Dalam kepercayaan masyarakat Islam *Aboge*, salah satu strategi yang dilakukan dalam membina keharmonisan keluarga adalah dengan melakukan perhitungan *Aboge* sebelum melakukan pernikahan. Mereka percaya bahwa perhitungan *Aboge* dapat menghadirkan keharmonisan dalam rumah tangga. Meskipun tidak selalu terbukti, sebagian besar komunitas *Aboge* percaya bahwa metode ini memiliki dasar yang benar.

Begitupun yang disampaikan oleh ibu muslimat warga Islam *Aboge* yakni Ibu Siti Romla, beliau Mengatakan bahwa :

“Dulu, saya tidak percaya dengan keakuratan perhitungan *Aboge*. Namun, suatu hari, tetangga saya di sebelah selatan rumah menikah. Suaminya ikut tinggal di rumah istrinya. Saat itu, menurut perhitungan *Aboge*, naga tahun berada di barat daya. Beberapa bulan kemudian, suaminya meninggal. Sejak kejadian itu, saya percaya bahwa perhitungan *Aboge* memang akurat. Saat itu juga *Aboge* berkembang, sehingga setiap orang yang akan mengadakan acara pernikahan atau acara lainnya biasanya melihat perhitungan *Aboge* terlebih dahulu.”⁷¹

Ibu Siti Romla, warga Dusun Gemuling, awalnya tidak percaya dengan keakuratan kalender *Aboge*. Namun, suatu hari, tetangganya yang rumahnya berada di sebelah selatan rumahnya meninggal. Tetangga laki-laki itu adalah pendatang yang menikah dan tinggal bersama istrinya di rumah tersebut. Menurut Ibu Siti Romla,

⁷⁰ Kyai Sudib, di wawancara oleh penulis, Lumajang 27 Mei 2024

⁷¹ Ibu Siti Romla, di wawancara oleh penulis, Lumajang 12 Juni 2024.

kalender *Aboge* menyebutkan bahwa jika ada pasangan menikah dan suami tinggal di sebelah barat daya rumah istrinya, kehidupan keluarga mereka tidak akan tentram atau bahkan salah satu anggota keluarga akan meninggal, baik anak, suami, ataupun istri. Beberapa bulan kemudian, suami dari tetangga Ibu Siti Romla meninggal, sejak kejadian itu pun masyarakat di Dusun Gemuling selalu melihat perhitungan *Aboge* sebelum mengadakan acara pernikahan atau acara lainnya. Mereka percaya bahwa dalam membina keharmonisan keluarga, penting untuk melihat perhitungan kalender *Aboge*, terutama dalam penentuan tempat tinggal setelah menikah.

Kemudian Bapak Nur Wahid, sebagai juru kunci masyarakat Islam *Aboge* Dusun Gemuling juga menyatakan mengenai strategi dalam membina keharmonisan keluarga melalui perhitungan *Aboge* sebagai berikut :

“Dalam membina keharmonisan keluarga, biasanya masyarakat sini melakukan perhitungan weton (hari kelahiran) dan pasaran sebelum menikah.”⁷²

Menurut pernyataan diatas, Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Masyarakat Islam *Aboge* menerapkan strategi perhitungan weton (hari lahir) dan pasaran (pahing, pon, wage, legi, dan kliwon) dalam *Aboge*. Yang mana dalam perhitungannya menjumlahkan weton dan pasaran dari kedua mempela kemudian membaginya dengan 8. Seperti contoh : Si laki-laki memiliki weton (selasa) dan pasaran

⁷²Bapak Nur Wahid, di wawancara oleh penulis, Lumajang 27 juli 2024

(wage) sedangkan si perempuan memiliki weton (rabu) dan pasaran (wage). Maka dalam hal itu, si laki-laki pemilik weton selasa memiliki neptu (angka) 3 dan pasaran wage memiliki neptu 4. Sedangkan si perempuan weton rabu memiliki neptu 7 dan pasaran wage memiliki neptu 4. Jika di jumlahkan neptu dari keduanya menjadi 18 dan hasil tersebut di bagi 8 (satu windu) maka hasil dari semuanya sisa 2 dan itu di percayai bisa memiliki hubungan yang harmonis dan bahagia.

Bapak Samsudin juga memaparkan bahwa :

“Kalo mau nikah dan nentuin waktunya itu bisa juga di lihat di perhitungan aboge, caranya ya harus paham dulu urutan dan nilai dari hari-hari dalam seminggu itu, terus nama pasaran dalam kalender Aboge juga, dan jumlah pasaran dalam Aboge. Setelah itu, baru bisa menggunakan istilah-istilah yang umum dalam adat Aboge, seperti Sri, Lungguh, Dunya, dan Pati. Itu ada artinya masing-masing.”⁷³

Menurut pernyataan diatas memiliki strategi sendiri dalam membina keluarga harmonis, yaitu dengan menerapkan perhitungan *Aboge* dalam menentukan waktu pernikahan, karena masyarakat di Dusun Gemuling mempercayai bahwa dalam menentukan waktu pernikahan bisa dilihat dari perhitungan *Aboge*. Yang mana dalam perhitungannya dengan cara :

- a. Memahami Urutan dan Nilai Hari : Mulailah dengan mengetahui urutan dan nilai dari hari-hari dalam seminggu dalam kalender jawa.

⁷³ Bapak Samsuddin, di wawancara oleh penulis, Lumajang, 12 Juli 2024

- b. Mengenal Nama Pasaran : Selanjutnya, pelajari nama-nama pasaran dalam kalender jawa.
- c. Mengenal Jumlah Pasaran : Tentukan jumlah pasaran yang digunakan dalam perhitungan *Aboge*.
- d. Menerapkan Istilah Adat : Setelah memahami langkah-langkah di atas, Anda dapat memulai menerapkan istilah-istilah yang umum digunakan dalam adat *Aboge*, seperti Sri, Lungguh, Dunya, dan Pati. Istilah ini digunakan untuk menentukan hari baik dan buruk untuk pernikahan. Berikut arti dari istilah tersebut :
- 1) Sri adalah padi, yang memiliki arti semoga keluarga yang dibina rukun dan sejahtera.
 - 2) Lungguh adalah duduk, yang memiliki arti keluarga yang tenang.
 - 3) Dunya adalah Hari atau biasa orang jawa sebut dengan dina
 - 4) Lara adalah sakit, kepercayaan masyarakat *Aboge* apabila menikah pada hari ini salah satu dari mereka akan sakit-sakitan.
 - 5) Pati adalah sengsara, kepercayaan dari masyarakat *Aboge* yaitu akan terkena kesengsaraan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, benar adanya bahwa strategi keharmonisan keluarga Islam *Aboge* bisa di lihat dari kalender *Aboge*.

C. Pembahasan Temuan

1. Tradisi Islam *Aboge* yang ada Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

Tradisi Islam *Aboge* yang ada di Dusun Gemuling Desa Jenggrong tradisi tersebut akan tetap dilaksanakan oleh masyarakat Islam *Aboge* harus ada kesadaran untuk melestarikan sebuah tradisi tersebut. Salah satu cara untuk melestarikan tradisi yang biasanya terjadi, baik dengan disadari maupun tidak, adalah dengan terus menceritakan dan mengajarkannya kepada anak-anak oleh orang tua. Pelestarian tradisi juga dapat dilakukan dengan menjaga berkelanjutan satu tradisi yang ada dalam masyarakat Islam *Aboge*. Tradisi tersebut harus di turunkan secara turun- temurun.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mencari data, lebih spesifik dengan memanfaatkan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara serta cacatan kecil di lapangan maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan Tradisi Islam *Aboge* adalah tradisi yang masih di gunakan oleh masyarakat Dusun Gemuling Yang Mana Tradisi Islam *Aboge* memang harus di turunkan secara turun temurun, tradisi yang digunakan masyarakat Alif Rebo Wage (*Aboge*) adalah kepercayaan terhadap hitungan *Aboge* yang mana beberapa contoh kegiatan yang bisa di lihat dari perhitungan *Aboge* Meliputi:

a. Suran

Kegiatan suran itu dilakukan untuk menyambut tahun baru

dalam kalender Jawa. Tradisi ini udah umum dilakukan oleh orang Jawa dan dianggap sakral. Banyak orang Jawa yang percaya kalau bulan Suro itu bulan yang angker. Sebenarnya, tradisi suran itu awalnya cuma ritual bersih-bersih bumi yang diiringi wayangan, tapi kemudian dianggap menyimpang dari ajaran Islam, yang mana dalam pelaksanaannya bisa di lihat langsung dalam kalender *Aboge*.

b. Slametan

Masyarakat Islam *Aboge* masih melaksanakan akulturasi antara Islam dan budaya Jawa melalui perayaan slametan atau tahlilan setelah ada kematian seseorang. Peristiwa slametan juga sudah biasa diadakan slametan. Acara yang paling umum ketika mengadakan slametan kematian adalah nyurtanah, filosofinya adalah manusia terbuat dari tanah akan kembali ke tanah. Sesudah itu melaksanakan tahlilan selama 7 hari, kemudian kematiannya memasukihari ke 40 , hari ke 100, satu tahu, da tahun da terakhir seribu harinya, Dalam hal itu bisa di lihat langsung dalam perhitungan *Aboge*.

c. Sedekah Bumi

Kegiatan sedekah bumi merupakan salah satu tradisi masyarakat Islam *Aboge* di Dusun Gemuling yang konsisten dilaksanakan setiap tahunnya. Tradisi sedekah bumi ini diselenggarakan setiap bulan Dzulqa'idah sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan atas berkah rezeki dari hasil bumi. Proses upacara sedekah bumi dimulai dengan partisipasi seluruh warga masyarakat *Aboge* yang hadir

secara bersamaan, membawa makanan hasil bumi masing-masing, dan hal tersebut dalam penentuan harinya juga di lihat dari perhitungan *Aboge*

2. Strategi Keluarga Islam *Aboge* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Didusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

Berdasarkan analisis data hasil wawancara dengan beberapa warga Dusun Gemuling, Desa Jenggong, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang, peneliti menemukan bahwa masyarakat Islam *Aboge* memiliki strategi unik dalam membina keharmonisan keluarga. Salah satu strateginya adalah dengan melakukan perhitungan *Aboge* sebelum menikah yang mana meliputi beberapa perhitungan Antara lain yaitu:

a. Perhitungan Penentuan Tempat Tinggal

Masyarakat di Dusun Gemuling selalu melihat perhitungan *Aboge* sebelum mengadakan acara pernikahan atau acara lainnya. Mereka percaya bahwa dalam membina keharmonisan keluarga, penting untuk melihat perhitungan kalender *Aboge*, terutama dalam penentuan tempat tinggal setelah menikah.

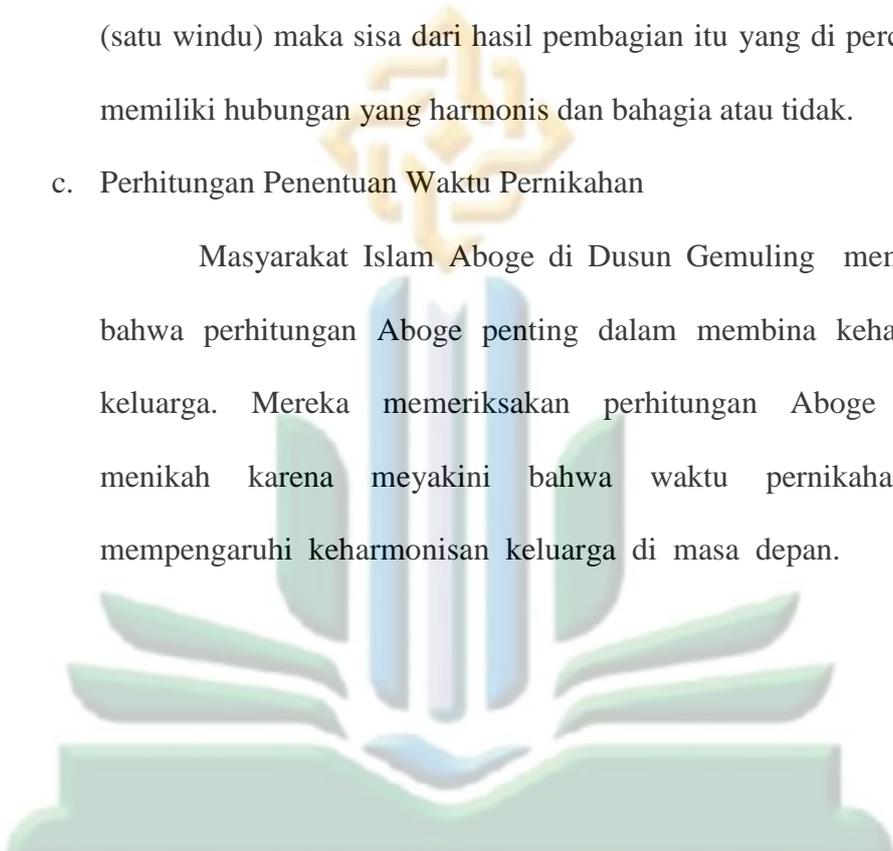
b. Perhitungan Weton dan Pasaran Mempelai

Dalam membina keharmonisan keluarga masyarakat islam *aboge* menerapkan strategi perhitungan weton (hari lahir) dan pasaran (pahing, pon, wage, legi, dan kliwon) dalam *Aboge*. Yang mana dalam perhitungannya menjumlahkan weton dan pasaran dari kedua

mempelai kemudian membagi dari hasil neptu keduanya dengan 8 (satu windu) maka sisa dari hasil pembagian itu yang di percayai bisa memiliki hubungan yang harmonis dan bahagia atau tidak.

c. Perhitungan Penentuan Waktu Pernikahan

Masyarakat Islam Aboge di Dusun Gemuling mempercayai bahwa perhitungan Aboge penting dalam membina keharmonisan keluarga. Mereka memeriksakan perhitungan Aboge sebelum menikah karena meyakini bahwa waktu pernikahan dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi Islam *Aboge* yang ada Di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang adalah kepercayaan terhadap perhitungan *Aboge*. Beberapa kegiatan yang bisa di lihat dari perhitungan *Aboge* meliputi kegiatan suran (memperingati bulan 1 Muharram), kegiatan selamatan, (selamatan orang menikah, slametan orang hamil, slametan orang melahirkan, slametan khitanan, slametan orang meninggal), kegiatan sedekah bumi (bentuk ucapan Syukur kepada Allah SWT).
2. Strategi keluarga Islam *Aboge* dalam membina keharmonisan keluarga Di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, ialah penerapan strategi perhitungan *Aboge* sebelum melaksanakan pernikahan yang mana meliputi 3 perhitungan : perhitungan penentuan tempat tinggal, perhitungan weton dan pasaran mempelai, perhitungan penentuan waktu pelaksanaan pernikahan.

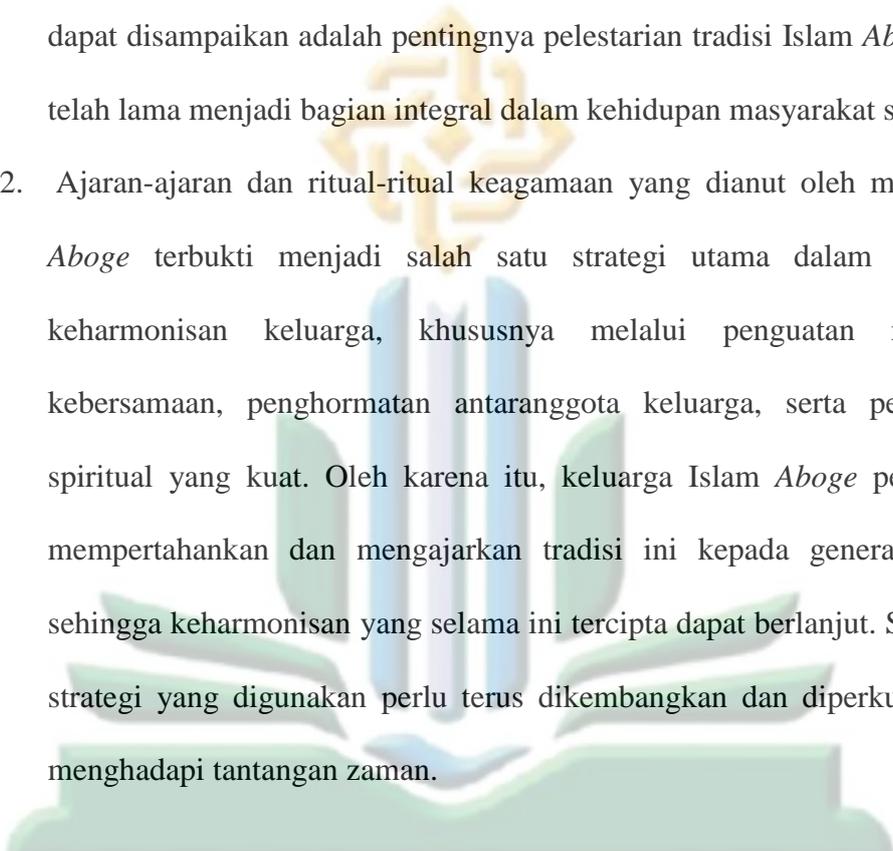
B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Strategi Masyarakat Islam *Aboge* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga. Serta peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi Islam *Aboge* dan strategi masyarakat Islam *Aboge* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga di

Dusun Gemuling, Desa Jenggrong, Kecamatan Ranuyoso, saran yang dapat disampaikan adalah pentingnya pelestarian tradisi Islam *Aboge* yang telah lama menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat setempat.

2. Ajaran-ajaran dan ritual-ritual keagamaan yang dianut oleh masyarakat *Aboge* terbukti menjadi salah satu strategi utama dalam membina keharmonisan keluarga, khususnya melalui penguatan nilai-nilai kebersamaan, penghormatan antaranggota keluarga, serta pendekatan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, keluarga Islam *Aboge* perlu terus mempertahankan dan mengajarkan tradisi ini kepada generasi muda, sehingga keharmonisan yang selama ini tercipta dapat berlanjut. Selain itu, strategi yang digunakan perlu terus dikembangkan dan diperkuat dalam menghadapi tantangan zaman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2024.
- Alfizar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ali, Maulana Muhammad. *Islamologi Dienul Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Al-Qattan, Manna' Khalil al-Qattan, "Studi Ilmu-ilmu al-Quran, judul asli," :
Mabahith fi ulum al-Quran. Mudzakir, Ke-13, Bogor: PustakaLitera Antar
Nusa, 2009.
- Ash-Shagir, As-Suyuthi, Al-Jami', (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th), 130
- Asrizal. *Kafa'ah Bingkai Keharmonisan Rumah Tangga*. Jakarta: Lembaga
Lading Kata, 2010.
- As-Subki, Ali Yusuf. *Fikih Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2012
- Banyumas.*" Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023..
- Equatora, Muhammad Ali. *Teknik Pengumpulan Data Kliien*. Bandung: Bitread
Publishing, Maret 2021.
- Fida Abu. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir: Digital Versi Lengkap Surah Ar-Rum, 21*.
Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018..
- Hariwijaya, M. *Islam Kejawaen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006.
- Jelita, Chelsea Sandewi. *Metode Penelitian*. Bandung: Unikom, 2018.
- Joha, Setiawan, Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Sukabumi : CV.
Jejak, 2018.
- Majemen Strategik*, CV Pustaka Setia:bandung, 2014
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Meichiat. *Membangun Keharmonisan Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, UIN KHAS Jember, 2022.
- Rachmat, H. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Raco, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
Indonesia, 2010.

- Riadi, Agus. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Rosinda, Fitria, Widiyani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019..
- Soedjipto, Abimanyu. *Babat Tanah Jawi*. Yogyakarta: Laksana, 2014.
- Solikin Nur, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Pasuruan : CV.Penerbit Qiara Media, 2021), 105.
- Sugiono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014..
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suheri. "*Teknik Menulis PT.*" Skripsi dan Tesis. Jl. Jemurwonosari Gg IV No. 5 Wonocolo, Surabaya, 2017.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Trion. *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008.
- Wijaya, Umrati, dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020.

Skripsi

- Jamilah, Siti Nur. "Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga bagi Pasangan Pernikahan Dini: Studi Kasus di RW 17 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo." Skripsi, UIN KHAS, 2021.
- Lutfiani, Nadiya. "Strategi Islam Aboge dalam Mempertahankan Eksistensi di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Maimuna, Siti. "Pendidikan Keluarga Penganut Islam Aboge di Tengah Mayoritas Kaum Nahdiyyin: Studi Kasus di Kaliayar Summersuko Probolinggo." Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Mardianingsih, Silvia. "Sistem Kalender Aboge dan Makna bagi Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.

Muttaqin, Ujang, dan Imamul Muttaqin. "Pewarisan Tradisi dalam Pendidikan Keluarga Muslim Aboge di Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.

Oktariana, Dini. "Sejarah Tradisi Islam Aboge di Ajibarang Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.

Rasidah. "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja pada SMA Negeri 1 Terangun 2018/2019." Skripsi, Universitas Medan Area, 2018.

Shalehah, Devia Putri. "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kekuatan Keluarga pada Istri yang Bekerja sebagai Guru di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten."

Wulandari, Widya. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Remaja di SLTP Yayasan Perguruan Islam Hamzah." Skripsi, Universitas Medan Area, 2018. Menurut Sahli 1994.

Artikel .

al-Qattan Manna' Khalil, "Studi Ilmu-ilmu al-Quran, judul asli,": Mabahith fi ulum al-Qur'an penj. Mudzakir, Ke-13, (Bogor: PustakaLitera Antar Nusa, 2009), 434

Arintina, Yolanda Candra, and Nailul Fauziah. "Keharmonisan keluarga dan kecenderungan berperilaku agresif pada siswa SMK." Jurnal Empati 4, no. 1 (2015): 208-212.

H. Khomsahrial Romli, "Akulturasi dan Asimilasi Dalam Konteks Interaksi Antar Etnik",

Ijtimaiyya, Vol. 8, No. 1 (Februari, 2015), 2

Rahayu, Sestuningsih Margi. "Konseling keluarga dengan pendekatan behavioral: Strategi mewujudkan keharmonisan dalam keluarga." In Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling, vol. 2, no. 0, pp. 264-272. 2017

Ramli Abdul Wahid, "Aliran minoritas dalam Islam di Indonesia", Vol.1 No. 2 (desember 2017):142.

Sainul, Ahmad. "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam." Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan 4, no. 1 (2018): 86-98.

Website

“Wikipedia: Keluarga.” Wikipedia. Diakses Juli 24, 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga#:~:text=Keluarga%20adalah%20unit%20terkecil%20dalam,anak%20Danaknya%20dirumah%20tangga%20tersebut.>

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, jilid VII, (Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Wakaf, 1990), 549.

Tim Penerjemah Al-Qur'an Kemenag RI. Al-Qur'an dan Terjemah. Surabaya: Mekar Surabaya,, 2002.Undang – Undang

Undang-Undang

No. 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Mahrus Ali Fawaid

Nim : 204102010042

Program Studi : Hukum Keluarga (*Akhwal Syahsiyyah*)

Fakultas : Syariah

Instansi : Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Masyarakat Islam *Aboge* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Studi Kasus Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang**” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 September 2024



Muhammad Mahrus Ali Fawaid
NIM. 204102010042

MATRIK PENELITIAN

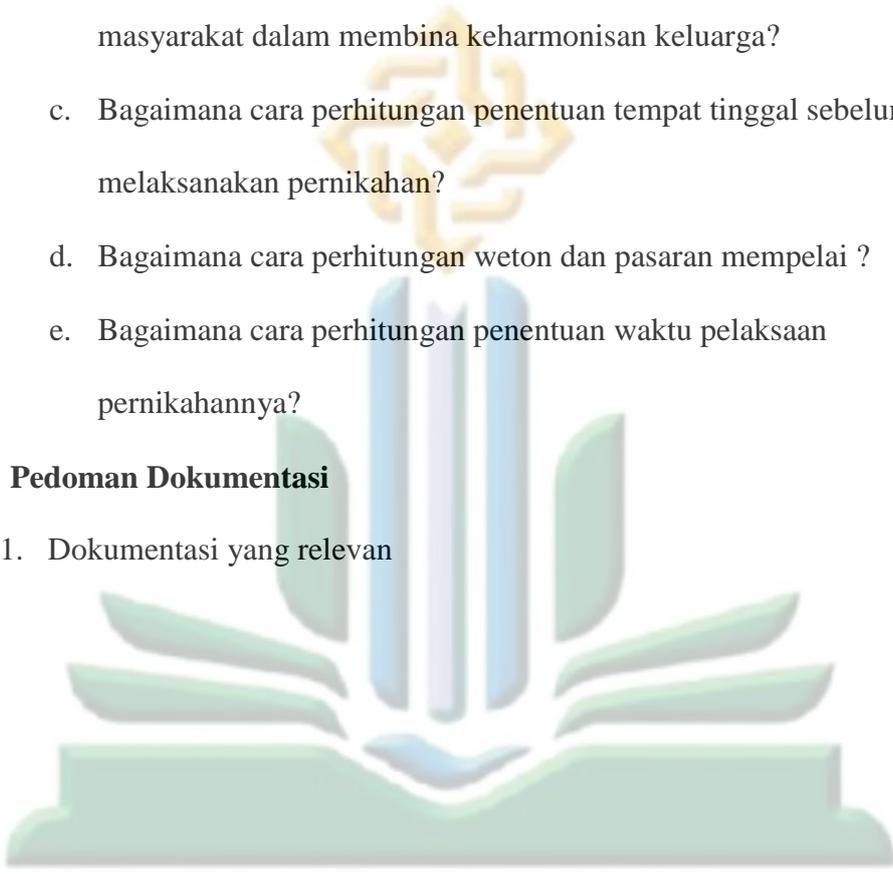
Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Masyarakat Islam <i>Aboge</i> Dalam Membina Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Islam <i>Aboge</i> 2. Keharmonisan Keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah Islam <i>Aboge</i> b. Kebudayaan Atau Tradisi Islam <i>Aboge</i> a. Strategi Membina Keluraga b. Keharmonisan Keluarga Islam <i>Aboge</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data Primer : <ol style="list-style-type: none"> a. Juru Kunci Islam <i>Aboge</i> b. Tokoh Masyarakat c. Kepala Dusun 2. Sumber Data Skunder: <ol style="list-style-type: none"> A. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian : studi kasus 3. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik Penentuan Subjek Penelitian : Purposive Sampling 5. Lokasi Penelitian : Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kec. Ranuyoso Kab. Lumajang. 6. Teknik Analisis Data : Deskriptif 7. Uji Keabsahan Data : Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tradisi Islam <i>Aboge</i> yang ada Di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang? 2. Bagaimana strategi keluarga Islam <i>Aboge</i> dalam membina keharmonisan keluarga Di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?

A. Pedoman Observasi

1. Melakukan pengamatan tentang bagaimana tradisi kepercayaan masyarakat terhadap perhitungan *Aboge* Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.
2. Melakukan pengamatan tentang bagaimana penerapan strategi perhitungan *Aboge* dalam membina keharmonisan keluarga yang dilakukan menjelang pernikahan.
3. Mengamati bagaimana cara perhitungan *Aboge* yang ada Didusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana rangkaian tata cara proses pelaksanaan masyarakat Islam *Aboge* Didusun Gemuling Desa Jenggrong kecamatan ranuyoso kabupaten lumajang
 - a. Bagaimana tradisi di Islam *Aboge* ?
 - b. Kegiatan apa saja yang bisa dilihat dari perhitungan *Aboge* ?
 - c. Selain kegiatan suran, apakah juga ada kegiatan yang lain?
 - d. Slametan seperti apa yang bisa di lihat di perhitungan *Aboge* ?
 - e. Selain kegiatan suran dan slametan apakah ada kegiatan lain yang bisa dilihat dari perhitungan *Aboge*?
 - f. Kegiatan sedekah bumi seperti apa yang ada didalam Islam *Aboge* ?
2. Bagaimana Islam *Aboge* dalam membina keharmonisan keluarga
 - a. Bagaimana strategi membina keharmonisan keluarga di dalam Islam *Aboge* ?

- 
- b. Penerapan strategi perhitungan *Aboge* seperti apakah yang dilakukan masyarakat dalam membina keharmonisan keluarga?
 - c. Bagaimana cara perhitungan penentuan tempat tinggal sebelum melaksanakan pernikahan?
 - d. Bagaimana cara perhitungan weton dan pasaran mempelai ?
 - e. Bagaimana cara perhitungan penentuan waktu pelaksanaan pernikahannya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi yang relevan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama Kyai Sudib sebagai pemimpin sekaligus kepala Islam *Aboge* di dusun RW. 10 gemuling Desa Jenggrong.



Dokumentasi wawancara bersama bapak Mutiwar sebagai sesepuh/juru kunci Islam *Aboge* selaku di Dusun Gemuling Desa Jenggrong.



Dokumentasi wawancara bersama bapak Samsuddin sebagai ketua RT 034 Islam *Aboge* Dusun Gemuling Desa Jenggrong



Dokumentasi Wawancara bersama bapak Nur Wahid Sebagai Tokoh Masyarakat Islam *Aboge* Didusun Gemuling Desa Jenggrang



Dokumentasi Wawancara bersama ibu Siti Romla sebagai ibu muslimat warga islam *Aboge* Didusun Gemuling Desa Jenggrang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Mataram No 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: syariah@uinkhas.ac.id Website: www.fsyariah.uinkhas.ac.id



No : B-1918 / Un.22/ 4/ PP.00.9/ S / 2024
Hal : Pemohonan Izin Penelitian Lapangan
Yth : Ketua /Kepala Desa Jenggong
di
Tempat

27 Mei 2024

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan Penelitian Lapangan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Mahrus Ali Fawaid
NIM : 204102010042
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Hukum Keluarga
Judul Skripsi : Strategi Masyarakat Islam Aboge Dalam Membina Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Didusun Gemuling Desa Jenggong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang)

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.



Dekan,


Wildani Hefni,





PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DESA JENGGRONG
KECAMATAN RANUYOSO

Sekretariat : Jln. Jenggong Kec. Ranuyoso Kode Pos 67357 Kab. Lumajang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470/ 35 /427.100.01 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala desa jenggong Kecamatan ranuyoso kabupaten lumajang dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD MAHRUS ALI FAWAID

NIM : 204102010042

Bahwa orang tersebut di atas di ijinakan untuk penelitian di Dusun Gemuling Desa Jenggong.

Demikian atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Jenggong, 29 Mei 2024

Kepala Desa Jenggong



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN RANUYOSO
DESA JENGGRONG
Jln.Krajan Rt 13 Rw 04 Jenggong Ranuyoso 67357

SURAT KETERANGAN

Nomer : 470/ 185/ 427.100.01/ 2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : H. JAWAS
NIP :
Jabatan : Kepala Desa Jenggong
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : MUHAMMAD MAHRUS ALI FAWAID
NIK : 3508181202020003
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat dan tanggal lahir : Lumajang 12 Februari 2002
Agama : islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun krajan 1 RT 14 RW 05 Desa Banyuputih lor
randuagung lumajang

Berdasarkan surat pengantar RT RW Tanggal 01 Oktober 2024
Adalah benar penduduk Desa Banyuputih lor randuagung lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian skripsi tentang Strategi masyarakat islam abugi dalam membina keharmonisan keluarga (Studi kasus di dusun gemuling desa jenggong kecamatan ranuyoso kabupaten lumajang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk Administrasi sidang skripsi

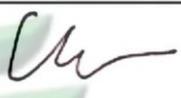
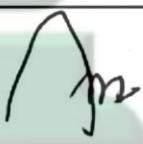
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kepala Desa Jenggong



JURNAL KEGIATAN

Lokasi : Di Dusun Gemuling Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1.	27 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian ke balai desa	
2.	27 Mei 2024	Wawancara dengan Kyai Sudib	
3.	12 Juni 2024	Wawancara dengan Ibu Siti Romla	
4.	03 Juli 2024	Wawancara dengan bapak Mutiwar	
5.	12 Juli 2024	Wawancara dengan bapak Samsuddin	
6.	27 Juli 2024	Wawancara dengan bapak Nur Wahid	

Yang Menyatakan,

Jenggrong 27 Mei 2024

Kepala Desa Jenggrong



BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Muhammad Mahrus Ali Fawaid
Tempat/Tanggal Lahir : Luamajang/ 12 Februari 2002
Agama : Islam
Fakultas : Syariah
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)
Alamat : Banyuputih Lor Randuagung – Lumajang
Nomor Handphone : 085732200960
Email : mahrusa682@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

TK : TK Darma Wanita Banyuputih Lor
SD : SDN Banyuputih Lor
MTS : MTS SA ROUDLOTUL JADID Banyuputih Lor
MA : MA ROUDLOTUL JADID Banyuputih Lor
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

3. Riwayat Organisasi

PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonsia) UIN KHAS JEMBER

4. Riwayat Komunitas

SP (Komunitas Sedulur Pati Jember Pusat)